

**LAPORAN HASIL PENELITIAN
PENELITIAN PEMULA
TAHUN ANGGARAN 2017**

**ANALISIS PERILAKU SEKSUAL MAHASISWA DALAM BERPACARAN
DIUKUR DARI TINGKAT RELIGIUSITAS DAN KONTROL DIRI
DENGAN METODE *PARTIAL LEAST SQUARE*
Studi Kasus : Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**



Peneliti :

Bambang Ruswandi, M.Stat

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN (PUSLITPEN)

LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan penelitian yang berjudul “**ANALISIS PERILAKU SEKSUAL MAHASISWA DALAM BERPACARAN DIUKUR DARI TINGKAT RELIGIUSITAS DAN KONTROL DIRI DENGAN METODE *PARTIAL LEAST SQUARE***”, merupakan laporan akhir pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh **Bambang Ruswandi, M.Stat**, dan telah memenuhi ketentuan dan kriteria penulisan laporan akhir penelitian sebagaimana yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Penerbitan (PUSLITPEN), LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jakarta, November 2017

Peneliti,

Bambang Ruswandi, M.Stat
NIP. 19831005 201503 1 001

Mengetahui,

Kepala Pusat,
Penelitian dan Penerbitan (PUSLITPEN)
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Ketua Lembaga,
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

WAHDI SAYUTI, MA.
NIP. 19760422 200701 1 012

PROF. M. ARSKAL SALIM, GP., MA., PhD
NIP. 19700901 199603 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Bambang Ruswandi, M.Stat
Jabatan : Dosen
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Alamat : Kp. Rawa Semut RT.003 RW.012 Margahayu Bekasi Timur

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Judul penelitian “**ANALISIS PERILAKU SEKSUAL MAHASISWA DALAM BERPACARAN DIUKUR DARI TINGKAT RELIGIUSITAS DAN KONTROL DIRI DENGAN METODE *PARTIAL LEAST SQUARE***” merupakan karya orisinal saya.
2. Jika di kemudian hari ditemukan fakta bahwa judul, hasil atau bagian dari laporan penelitian saya merupakan karya orang lain dan/atau plagiasi, maka saya akan bertanggung jawab untuk mengembalikan 100% dana hibah penelitian yang telah saya terima, dan siap mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku serta bersedia untuk tidak mengajukan proposal penelitian kepada Puslitpen LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama 2 tahun berturut-turut.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, November 2017
Peneliti,

Bambang Ruswandi, M.Stat
NIP. 19831005 201503 1 001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku seksual mahasiswa dalam berpacaran yang diukur dari tingkat religiusitas dan kontrol diri. Pengumpulan data dilakukan dengan survei terhadap mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai objek studi kasus. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Quota Sampling* dengan pengalokasian ukuran sampel bersifat proporsional. Dalam penelitian ini, perilaku seksual mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat religiusitas dan kontrol diri. Masing-masing variabel diukur oleh beberapa indikator yang nantinya akan menggambarkan karakteristik dari masing-masing variabel. Teknik analisis statistika yang digunakan adalah *Structural Equation Models (SEM)* dengan metode penaksiran *Partial Least Square (PLS)*.

Berdasarkan hasil pengolahan di atas diperoleh kesimpulan bahwa kedua variabel eksogen Religiusitas dan Kontrol Diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel endogen Perilaku Seksual mahasiswa dalam berpacaran. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} (-4.678 dan -14.666) yang lebih kecil dari -1.96 sehingga H_0 ditolak dan memberikan kesimpulan bahwa variabel laten eksogen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan variabel endogen. Pada variabel Religiusitas memiliki nilai *loading factor* sebesar -0.198, tanda negatif pada nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berbanding terbalik antar religiusitas dengan perilaku seksual. Artinya semakin tinggi tingkat religiusitas mahasiswa maka perilaku seksualnya dalam berpacaran akan semakin rendah. Begitu juga pada variabel kontrol diri dengan nilai *loading factor* sebesar -0.571, tanda negatif pada nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berbanding terbalik antar kontrol diri dengan perilaku seksual. Artinya semakin tinggi tingkat kontrol diri mahasiswa maka perilaku seksualnya dalam berpacaran akan semakin rendah.

Dari hasil perhitungan diperoleh pengaruh total yang diberikan oleh variabel eksogen Religiusitas (X_1) dan Kontrol Diri (X_2) dalam mengukur variabel Perilaku Seksual (Y) adalah sebesar 0.459 atau 45.9%, dengan rincian variabel religiusitas memberikan kontribusi sebesar 8.61% dan variabel kontrol diri sebesar 37.29%.

Kata Kunci : Perilaku Seksual, Religiusitas, Kontrol Diri, SEM, PLS.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Pengembangan Tata Kelola Kelembagaan yang berjudul “**Analisis Perilaku Seksual Mahasiswa Dalam Berpacaran Diukur Dari Tingkat Religiusitas Dan Kontrol Diri Dengan Metode *Partial Least Square***”

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan baik dalam penyusunan maupun dalam analisis yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak agar penulis dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan diri di masa yang akan datang.

Pada penelitian, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak memberikan arahan, dukungan dan bantuan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, yang masih harus diperbaiki. Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan	3
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat dan Kontribusi Penelitian	4
F. Sistematika Pembahasan	5
BAB II. KAJIAN TEORI	7
A. Religiusitas	7
A.1. Pengertian Religiusitas	8
A.2. Dimensi Religiusitas	9
B. Kontrol Diri	11
B.1. Pengertian Kontrol Diri	11
B.2. Dimensi Kontrol Diri	13
C. Perilaku Seksual Pranikah	15
C.1. Pengertian Perilaku Seksual Pranikah	15
C.2. Dampak Perilaku Seksual Pranikah	16

C.3. Dimensi Perilaku Seksual	17
D. Hasil Penelitian Yang Relevan	18
E. <i>Partial Least Square</i> (PLS)	19
D.1. Model Indikator Reflektif	20
D.2. Model Indikator Formatif	21
D.3. Model Spesifikasi <i>Partial Least Square</i>	22
D.4. Estimasi Parameter <i>Partial Least Square</i>	22
D.5. Evaluasi Kesesuaian Model <i>Partial Least Square</i>	23
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Pilot Survei	25
F.1. Uji Validitas	25
F.2. Uji Reliabilitas	26
G. Kerangka Konseptual	27
H. Hipotesis Penelitian	28
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Waktu dan Tempat Penelitian	29
B. Objek Penelitian	29
C. Teknik Sampling dan Ukuran Sampel Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Pilot Survei	31
F. Operasionalisasi Variabel	31
G. Tahapan Pemodelan <i>Structural Equation Models</i> (SEM) dengan <i>Partial Least Square</i> (PLS)	33
G.1. Membangun Model Berbasis Teori	33
G.2. Menciptakan Diagram Jalur	34
G.3. Konversi Diagram Jalur ke dalam Persamaan	35
G.4. Estimasi Parameter	36
G.5. Evaluasi Kesesuaian Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	36
G.6. Evaluasi Kesesuaian Model Struktural (<i>Inner Model</i>) ..	37
H. Hipotesis Statistik	38
I. Sistematika Pemecahan Masalah	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Pilot Survei	40
B. Karakteristik Demografi Responden	42
C. Analisis Pemodelan <i>Structural Equation Models</i> (SEM) dengan <i>Partial Least Square</i> (PLS)	45
C.1 Hasil Estimasi Parameter dan Path Diagram	45
C.2 Evaluasi Kesesuaian Outer Model	46
C.3 Analisis Outer Model Pada Variabel Laten Religiusitas	48
C.4 Analisis Outer Model Pada Variabel Laten kontrol Diri ...	51
C.5 Analisis Outer Model Pada Variabel Laten Perilaku Seksual ..	48
C.6 Evaluasi Kesesuain Inner Model	54
C.7 Pengujian Hipotesis	55
C.8 Analisis Inner Model pada Variabel Perilaku Seksual	56
 BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	 59
A. Kesimpulan	59
B. Rekomendasi	61
 DAFTAR PUSTAKA	 62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Strata dan Total Populasi Mahasiswa UIN Jakarta	29
Tabel 3.2	Ukuran Sampel Setiap Fakultas (Strata) dan Total Sampel	30
Tabel 3.3	Operasionalisasi Variabel	32
Tabel 3.6	Kategorisasi Mutu Layanan	29
Tabel 4.1	Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Pilot Survei	40
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin	42
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Asal Fakultas	42
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Semester	43
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Asal Sekolah	44
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Tempat Tinggal	44
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Pendidikan Pesantren	45
Tabel 4.8	Pengujian Validitas Outer Model	47
Tabel 4.9	Pengujian Reliabilitas Outer Model	48
Tabel 4.10	Nilai <i>Standardized Loading</i> Indikator Terhadap Laten Religiusitas ...	49
Tabel 4.11	Nilai <i>Standardized Loading</i> Indikator Terhadap Laten Kontrol Diri ..	51
Tabel 4.12	Nilai <i>Standardized Loading</i> Indikator Terhadap Laten Perilaku Seksual	53
Tabel 4.13	Pengujian Inner Model	73
Tabel 4.14	Ringkasan dan Pengujian Koefisien Jalur	55
Tabel 4.15	Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Religiusitas (X_1) terhadap Perilaku Seksual (Y)	57
Tabel 4.16	Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Kontrol Diri (X_2) terhadap Perilaku Seksual (Y)	57
Tabel 4.17	Pengaruh Total Variabel Religiusitas (X_1) dan Kontrol Diri (X_2) terhadap Perilaku Seksual (Y)	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Indikator Reflektif	21
Gambar 2.2	Model Indikator Formatif	22
Gambar 2.3	Kerangka Konseptual	28
Gambar 3.1	Diagram Jalur	34
Gambar 3.2	Diagram Alur Sistematis Pemecahan Masalah	39
Gambar 4.1	Path Diagram Hasil Estimasi Parameter	46
Gambar 4.2	Diagram Jalur Mode Struktural (Inner Model)	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuosioner Penelitian	64
Lampiran 2	Laporan Keuangan	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena seks bebas dalam berpacaran di era modern ini memang menjadi suatu permasalahan tersendiri bagi generasi muda bangsa. Dimana telah terjadi pergeseran moral dan etika anak muda dalam berpacaran, sehingga terkadang perilaku seks bebas dalam pacaran bukan lagi hal-hal tabu yang jarang didengar. Fenomena ini secara tidak langsung merupakan dampak dari masuknya budaya barat yang memang terkenal bebas dalam gaya pergaulannya. Seperti yang diketahui, pada budaya barat melakukan perilaku sex di tempat umum seperti berpelukan dan berciuman adalah suatu hal yang biasa dilakukan dan bukan suatu hal yang tabu. Masuknya budaya barat ini berbenturan dengan nilai dan norma yang ada pada masyarakat Indonesia dengan budaya ke-timuran.

Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam merupakan masyarakat religius yang berpegang teguh pada nilai-nilai yang ada dalam ajaran agamanya baik dalam sikap maupun tingkah laku. Namun dalam prakteknya, banyak terdapat pelanggaran-pelanggaran atas norma-norma yang berlaku di masyarakat terutama dalam hal perilaku seksual. Pelaku pelanggaran norma-norma ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga pada anak-anak dan remaja. Berdasarkan catatan dari Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada Oktober 2013 memaparkan bahwa, sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah. 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Lalu pada kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderitanya berusia remaja. Hal ini tentunya menjadi kekhawatiran yang perlu ditindaklanjuti dan dicarikan solusinya.

Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang menjadikan agama sebagai dasar

kegiatan akademiknya. Mayoritas dari mahasiswa UIN Jakarta adalah lulusan pesantren atau setidaknya Madrasah Aliyah (MA). Namun dengan banyaknya dibuka fakultas umum, membuka peluang untuk calon mahasiswa berasal dari sekolah umum yang tidak mengenyam pendidikan agama atau pesantren. Sehingga tidak mengherankan jika muncul stigma dan pandangan bahwa mahasiswa dengan latar belakang pendidikan Pesantren atau MAN dianggap memiliki nilai religiusitas yang tinggi. Hal ini tentu karena di pesantren mereka dididik untuk mendalami kaidah-kaidah ajaran agama yang lebih mendalam dibandingkan sekolah umum lainnya. Namun pada kenyataannya ada banyak kasus yang terindikasi terjadinya pelanggaran perilaku seksual yang terjadi di lingkungan UIN Jakarta. Seperti kasus yang terjadi pada tahun 2015 dimana dua orang mahasiswa tertangkap basah sedang bermesaraan di tangga darurat. Hal ini seolah-olah terjadi keadaan yang kontradiktif dimana seharusnya mahasiswa UIN Jakarta yang dipandang memiliki tingkat religiusitas tinggi namun faktanya masih banyak kasus-kasus mengenai perilaku seksual yang terjadi di kalangan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ini menandakan bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seksual.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah kontrol diri. Kontrol diri (*self control*) dapat diartikan sebagai kemampuan mengatur proses fisik, psikologis, dan perilaku dalam menghadapi stimulus sehingga dapat menghindari konsekuensi yang tidak diinginkan (Calhoun dan Acocella, 1990). Safarino (1997) mengemukakan bahwa kontrol diri diperlukan untuk mengatur perilaku yang diinginkan dan yang tidak diinginkan pada saat seseorang berhadapan dengan stimulus-stimulus. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi, akan mempertimbangkan segala konsekuensi yang akan terjadi jika melakukan aktivitas seksual. Sedangkan individu yang memiliki kontrol diri yang rendah tidak mampu untuk menahan suatu godaan untuk berperilaku seksual. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa kontrol diri merupakan salah satu faktor dari dalam diri manusia yang sangat penting sehingga dapat terhindar dari perilaku seksual pranikah di kalangan remaja. Kontrol diri yang

tinggi sangat dibutuhkan sehingga seorang individu tidak gampang terpengaruh oleh stimulus yang bersifat negatif (Walgito, 2002).

Pada penelitian ilmu sosial dan psikologi, variabel yang diteliti pada umumnya bersifat multidimensional dan tidak dapat diobservasi secara langsung, tetapi diukur melalui indikator sebagai manifest dari variabel yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, variabel endogen perilaku seksual dan variabel eksogen religiusitas dan kontrol diri merupakan faktor yang dapat dijelaskan oleh dimensi yang diukur oleh beberapa indikator. Oleh karena itu diperlukan metode khusus untuk menganalisisnya yaitu menggunakan metode *Partial Least Square–Structural Equation Models* (PLS-SEM).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mencoba mengkaji lebih mendalam mengenai Analisis perilaku seksual mahasiswa dalam berpacaran diukur dari tingkat religiusitas dan kontrol diri dengan metode *partial least square structural equation models*.

B. Pembatasan

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan ruang lingkup penelitian sehingga penelitian ini lebih terarah dan mendekati pada pokok permasalahan. Pembatasan ruang lingkup tersebut adalah :

1. Objek yang diteliti adalah mahasiswa aktif UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah meliputi Religiusitas, Kontrol Diri dan Perilaku Seksual.
3. Metode analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian adalah metode *Partial Least Square–Structural Equation Models* (PLS-SEM).

C. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kontribusi indikator-indikator dalam mengukur masing-masing variabel laten Religiusitas, Kontrol Diri dan Perilaku Seksual Mahasiswa ?
2. Apakah variabel Religiusitas berpengaruh terhadap Perilaku Seksual Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam berpacaran ?
3. Apakah variabel Kontrol Diri berpengaruh terhadap Perilaku Seksual Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam berpacaran ?
4. Bagaimana model keterkaitan antara Perilaku Seksual mahasiswa dalam berpacaran dengan tingkat religiusitas dan kontrol diri dengan metode *Partial Least Square Structural Equation Models (PLS-SEM)* ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana realita yang ada dari perilaku seksual mahasiswa UIN Jakarta dalam berpacaran yang diukur berdasarkan religiusitas dan kontrol diri. Dengan dilakukannya penelitian ini, maka dapat diketahui indikator-indikator dan variabel apa saja yang menjadi penyebab utama terjadinya penyimpangan perilaku seksual. Sehingga dapat dirancang suatu strategi solusi guna mengurangi terjadinya penyimpangan atau pelanggaran norma-norma agama.

E. Manfaat dan Kontribusi Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi baik bagi pihak universitas maupun bagi penulis. Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih bagi ilmu sosiologi, khususnya sosiologi agama dalam menganalisis perilaku menyimpang yang

terjadi. Dimana secara teori agama disini berfungsi sebagai kontrol sosial atas umatnya.

2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi langkah awal yang memotivasi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.
3. Bagi Universitas, dengan diperolehnya informasi mengenai gambaran umum mahasiswa terkait dengan tingkat religiusitas mahasiswa, kontrol diri serta perilaku mahasiswa dalam berpacaran. Sehingga dapat dijadikan sebagai landasan pihak universitas dalam merumuskan kebijakan terkait dengan kode etik mahasiswa.

F. Sistematika Pembahasan

Rancangan sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada pendahuluan berisikan uraian mengenai latar belakang yang memuat masalah penelitian dan alasan logis/rasional mengapa suatu masalah tersebut perlu diteliti atau dicari jawabannya melalui penelitian. Juga berisi apa signifikansi masalah tersebut bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi lembaga. Pada bagian ini, diuraikan juga masalah, tujuan dan manfaat penelitiannya.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini diuraikan tentang Kajian Teoritik dari variabel-variabel yang akan diteliti dalam permasalahan dan metode yang akan digunakan untuk menganalisis data. Juga dijelaskan mengenai deskripsi teoretik dalam penelitian kuantitatif yang memuat penjelasan, komparasi, analisis, dan sintesis terhadap konsep-konsep dari variabel penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian berisikan uraian tentang metode, waktu dan tempat, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian Hasil Penelitian, diuraikan mengenai temuan-temuan dalam penelitian. Mulai dari penyajian secara deskriptif yang dibantu dengan tabel, grafik atau gambar, serta penjelasan yang menyangkut jawaban dari perumusan masalah penelitian yang akan dicari.

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini diuraikan tentang kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Kesimpulan berisikan jawaban-jawaban ringkas atas pertanyaan penelitian dan/atau merupakan jawaban dari masalah yang diajukan. Implikasi berisikan dampak yang muncul dari penelitian yang dilakukan, yang kemudian di akhir pembahasan dituliskan rekomendasi yang diajukan berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Religiusitas

A.1. Pengertian Religiusitas

Secara etimologi, religiusitas berasal dari kata religi, religion (Inggris), religie (Belanda), religio (Latin) dan ad-Dien (Arab). Menurut Drikarya (dalam Widiyanta 2005) kata Religi berasal dari bahasa latin religio yang akar katanya religare yang berarti mengikat. Maksudnya adalah suatu kewajiban-kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengukuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitarnya.

Menurut Glock & Strak (dalam Ancok & Suroso 1995) mendefinisikan agama merupakan sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlambangkan yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (ultimate meaning).

Religiusitas dan agama memang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Mangunwidjaya (dalam Andisti & Ritandiyono 2008) bila dilihat dari kenampakannya, agama lebih menunjukkan kepada suatu kelembagaan yang mengatur tata penyembahan manusia kepada Tuhan, sedangkan religiusitas lebih menunjuk pada aspek yang ada di lubuk hati manusia. Religiusitas lebih menunjuk kepada aspek kualitas dari manusia yang beragama. Agama dan religiusitas saling mendukung dan saling melengkapi karena keduanya merupakan konsekuensi logis dari kehidupan manusia yang mempunyai dua kutub, yaitu kutub kehidupan pribadi dan kutub kebersamaannya di tengah masyarakat.

Selanjutnya Ancok dan Suroso (1995) mengemukakan bahwa keberagaman atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan

perilaku ritual (beribadah) tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya aktivitas yang tampak dan dapat dilihat tetapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi pada hati seseorang. Karena itu keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi dan dimensi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa agama adalah sistem yang berdimensi banyak.

Fetze (1999) mendefinisikan religiusitas adalah sesuatu yang lebih menitikberatkan pada masalah perilaku, sosial, dan merupakan sebuah doktrin dari agama maupun golongan. Karenanya doktrin yang dimiliki oleh setiap agama wajib diikuti oleh setiap pengikutnya.

Menurut Dister (1988), religiusitas adalah sikap batin pribadi (*personal*) setiap manusia di hadapan Tuhan yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain, yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia.

Gazalba (dalam Ghufuran, 2010) mengemukakan bahwa religiusitas umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau kelompok orang yang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya.

Erika (2012) religiusitas adalah suatu sistem nilai keberagaman yang menggambarkan kesatuan pandangan antara kebenaran dan keyakinan agama, penghayatan dan pemahaman terhadap ajaran agama yang terpantul ke dalam sikap dan perilaku seseorang.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah suatu gambaran keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku (baik tingkah laku yang tampak maupun tak tampak), bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang dianutnya.

Hawari (Sutoyo, 2009) menyebutkan ciri seseorang yang memiliki religiusitas tinggi yaitu:

1. Merasa resah dan gelisah saat tidak melakukan sesuatu yang diperintahkan

Allah atau melakukan sesuatu yang dilarang oleh-Nya. Ia akan merasa malu ketika berbuat sesuatu yang tidak baik meskipun tak seorangpun melihatnya. Selain itu Ia juga selalu ingat kepada Allah, perasaannya tenang dan aman karena merasa dilindungi oleh Dzat yang maha perkasa lagi Bijaksana.

2. Selalu merasa bahwa segala tingkah laku dan ucapan ada yang mengontrol. Oleh sebab itu akan selalu berhati-hati dalam bertindak dan berucap.
3. Melakukan pengamalan agama seperti yang dicontohkan oleh para Nabi, karena hal tersebut dapat memberikan rasa tenang dan terlindungi bagi pemeluknya.
4. Memiliki jiwa yang sehat sehingga mampu membedakan mana yang baik dan buruk bagi dirinya.
5. Selalu melakukan aktivitas-aktivitas positif dalam kehidupannya, walaupun aktivitas tersebut tidak mendatangkan keuntungan materi dalam kehidupan dunianya. Hal ini dikarenakan ia memiliki kontrol diri yang baik sehingga timbul kesadaran bahwa apapun yang ia lakukan pasti akan mendapatkan balasan dari Allah.
6. Memiliki kesadaran bahwa ada batas-batas maksimal yang tidak mungkin dicapainya, karena ia menyadari bahwa hal tersebut sepenuhnya merupakan kehendak Allah dan tidak mudah mengalami stress ketika mengalami kegagalan serta tidak pula menyombongkan diri ketika sukses, karena ia yakin bahwa kegagalan maupun kesuksesan pada dasarnya merupakan ketentuan Allah.

A.2. Dimensi Religiusitas

Penelitian ini menggunakan Dimensi Religiusitas dari Glock dan Stark. Dimana menurut Glock dan Stark (Ancok & Suroso 1995) membagi religiusitas menjadi 5 Dimensi yaitu Keyakinan, Pengetahuan, Praktek agama, Pengalaman, dan Konsekuensi. Berikut ini adalah penjelasan rinci terkait dengan dimensi religiusitas :

1. Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi tentang kepercayaan dan pengharapan-pengharapan suatu individu terhadap doktrin-doktrin suatu kepercayaan dimana individu ini meyakini kebenaran atas doktrin dan pandangan yang di berikan ajaran tersebut. Dimana setiap agama mempertahankan kepercayaan umatnya agar diharapkan umatnya tetap taat kepada ajaran-ajaran agamanya (Jalaludin, 2003). Dalam konteks agama islam sendiri dimensi ini meliputi keyakinan-keyakinan dan kepercayaan terhadap Allah S.W.T, Malaikat, Nabi, kitab Al-Quran, hari akhir (surga dan neraka), dan ajaran-ajaran agama lainnya.

2. Dimensi Peribadatan

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu:

- a. Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua para pemeluk mengharapkan para pemeluk melaksanakan.
- b. Ketaatan. Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal, dan khas pribadi.

Dimensi ini menunjukkan perilaku yang diharapkan seseorang yang menyatakan kepercayaannya pada agama tertentu. Perilaku disini bukanlah perilaku umum yang dipengaruhi keimanan seseorang, melainkan mengacu pada perilaku khusus yang ditetapkan oleh agama seperti tata cara ibadah.

3. Dimensi Pengamalan

Dimensi pengamalan menunjukkan akibat ajaran agama dalam perilaku umum, yang secara tidak langsung maupun khusus ditetapkan agama (seperti dalam dimensi praktek beragama). Inilah efek ajaran agama pada perilaku individu dalam kehidupannya sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Dalam agama islam seperti individu merasa

berdosa ketika melakukan kesalahan atau lalai dalam menjalankan perintah agama.

4. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu pada seberapa jauh pemahaman suatu individu terhadap ajaran-ajaran agamanya, dimana setiap agama memiliki informasi khusus yang harus di ketahui oleh umatnya. *Religious knowledge* ini termasuk sikap seseorang dalam menerima atau menilai ajaran agamanya berkaitan erat dengan pengetahuan agama yang dimilikinya, terbuka atau tertutupnya seseorang terhadap hal-hal yang berlawanan dengan keyakinannya. Dalam konteks agama islam dimensi ini meliputi pengetahuan akan sejarah-sejarah cerita nabi, pengetahuan akan ilmu-ilmu fiqih, tajwid, dan arti dari ayat suci al-quran, pengetahuan akan rukun iman dan rukun islam.

5. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini menggambarkan perasaan dan pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan rasakan oleh suatu individu berhubungan dengan perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang, atau pengalaman religius sebagai suatu komunikasi dengan Tuhan. Misal seseorang merasa dekat dengan tuhan, seseorang merasa takut ketika melakukan dosa atau seseorang yang merasa doanya dikabulkan tuhan.

B. Kontrol Diri

B.1. Pengertian Kontrol Diri

Menurut Averill (1973), Kontrol Diri (*self control*) adalah kemampuan individu dalam memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini.

Adapun menurut Rothbaum, Weisz, dan Snyder (Tangney, 2004) mendefinisikan *self control* sebagai kemampuan individu dalam beradaptasi untuk

menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai, dan aturan di masyarakat agar mengarah pada perilaku positif.

Menurut Calhoun dan Acocella, kontrol diri ialah pengaturan proses-proses fisik dan psikologis dari perilaku seseorang, dengan kata lain kontrol diri merupakan serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri (Acocella, 1995).

Kontrol diri merupakan konsep di mana ada atau tidak adanya seseorang memiliki kemampuan untuk mengontrol tingkah lakunya yang tidak hanya ditentukan cara dan teknik yang digunakan melainkan berdasarkan konsekuensi dari apa yang mereka lakukan (Geldfried & Merbaum 1973, Aziz, 2003).

Kontrol diri merupakan kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai dengan orang lain, menyenangkan orang lain, selalu comfrom dengan orang lain dan menutup perasaannya (Geofron, 2003).

Berkaitan dengan pengertian kontrol diri, beberapa psikolog penganut behaviorisme memberikan batasan-batasan. Batasan tersebut adalah sebagai berikut, seseorang menggunakan kontrol dirinya bila demi tujuan jangka panjang, individu dengan sengaja menghindari melakukan perilaku yang biasa dikerjakan atau yang segera memuaskannya yang tersedia secara bebas tetapi malah menggantinya dengan perilaku yang kurang biasa atau menawarkan kesenangan yang tidak segera dirasakan. Calhoun dan Acocella menyatakan bahwa ada dua alasan yang mengharuskan individu mengontrol perilakunya, pertama bahwa individu merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri sehingga membutuhkan orang lain, namun agar individu tidak melanggar hak-hak orang lain serta tidak membahayakan orang lain, maka

individu tersebut harus mengontrol perilakunya. Kedua masyarakat mendorong individu untuk secara konsisten menyusun standar yang lebih baik bagi dirinya sehingga dalam memenuhi tuntutan tersebut dibutuhkan kontrol diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang (Acocella, 1995).

Kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan perkembangan usia. Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dari dirinya kemudian mau membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa harus dibimbing, diawasi, didorong, dan diancam (hukuman) seperti yang dialami pada waktu anak-anak. Kemampuan mengontrol diri pada remaja berkembang seiring dengan kematangan emosi. Remaja dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada akhirnya masa remaja tidak “meledakkan” emosinya dihadapan orang lain, dengan cara-cara yang lebih dapat diterima (Hurlock,1980).

B.2. Dimensi Kontrol Diri

Menurut Averill (1973) terdapat tiga dimensi dalam kemampuan *self control*, yaitu:

1. Kemampuan Mengontrol Perilaku (*Behavioral Control*)

Kontrol perilaku merupakan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Aspek ini terperinci menjadi dua komponen, yaitu :

- a. Kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*): Kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau sesuatu di luar dirinya. Individu yang kemampuan mengontrol dirinya baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal.

- b. Kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modification*): Kemampuan individu untuk menghadapi stimulus yang tidak diinginkan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu diantara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.
2. Kemampuan Mengontrol Kognisi (*Cognitive Control*)

Kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan menggunakan proses dan strategi yang sudah dipikirkan untuk mengubah pengaruh stressor. Ini dilakukan untuk mengurangi tekanan. Aspek ini terperinci menjadi dua komponen, yaitu :

 - a. Kemampuan memperoleh informasi (*information gain*): Informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, akan membuat individu dapat mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan secara objektif.
 - b. Kemampuan melakukan penilaian (*appraisal*): Penilaian yang dilakukan individu merupakan suatu usaha untuk menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan memperhatikan segi- segi positif secara subjektif.
3. Kemampuan Mengontrol Keputusan (*Decisional Control*)

Kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. *Self control* dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

C. Perilaku Seksual Pranikah

C.1. Pengertian Perilaku Seksual Pranikah

Menurut BKKBN (1999), perilaku seksual merupakan perilaku yang muncul karena adanya dorongan seksual yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis. Pangkahila (2005) mengemukakan bahwa perilaku seksual adalah segala bentuk perilaku yang memberikan rangsangan seksual sehingga menimbulkan reaksi seksual, kecuali hubungan seksual. Perilaku seksual meliputi banyak jenis perilaku yang memberikan rangsangan seksual sehingga menimbulkan reaksi seksual.

Perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut agama dan kepercayaan masing-masing (Mu'tadin, 2002 dalam Darmasih, 2009). Bisa dikatakan bahwa makna dari perilaku seksualitas pranikah adalah komunikasi keintiman, suatu cara untuk mengekspresikan kedekatan dengan pasangan, cara berbagi kedekatan emosi maupun fisik (Duvall & Miller, 1985), yang dilakukan diluar pernikahan yang sah.

Serupa dengan definisi yang disampaikan oleh Sarwono (2008), perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis, diluar perkawinan yang sah. Objek seksual dapat berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri. Sebagian tingkah laku ini memang tidak berdampak apa-apa, terutama jika tidak ada akibat fisik atau sosial yang dapat ditimbulkannya (Sarwono, 2008). Bisa dikatakan bahwa makna dari perilaku seksualitas adalah komunikasi keintiman, suatu cara untuk mengekspresikan kedekatan dengan pasangan, cara berbagi kedekatan emosi maupun fisik.

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan diluar perkawinan yang sah baik secara hukum maupun agama.

C.2. Dampak Perilaku Seksual Pranikah

Hubungan seksual merupakan suatu perilaku yang beresiko, baik secara sosial maupun secara fisik. Menurut Simkins (1984), dampak dari perilaku seksual pada remaja bisa cukup serius, seperti perasaan bersalah, depresi, marah, misalnya pada para gadis yang terpaksa menggugurkan kandungannya (dalam Sarwono, 2008). Dalam situasi apapun, perilaku seksual pada remaja tampaknya memang tidak menguntungkan (Sarwono, 2010).

Menurut Conger (1991), dari segi psikis perilaku ini akan menimbulkan perasaan - perasaan negatif seperti rasa takut hilangnya keperawanan, rasa malu, rasa bersalah, rasa berdosa, kotor, khawatir dan lainnya akan timbul setelah mereka melakukan hubungan seks pranikah. Sedangkan menurut Curran gangguan psikis lain yang muncul juga dapat berupa perasaan terhina, rendahnya harga diri, bahkan depresi.

Dampak fisiologis dari perilaku seksual pranikah diantaranya dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi. Akibat lainnya adalah terganggunya kesehatan dan resiko hamil serta kematian bayi yang tinggi. Selain itu, juga ada akibat putus sekolah dan akibat-akibat ekonomis karena diperlukan ongkos perawatan dan lain-lain (Sanderowitz dan Paxman, 1985, dalam Sarwono, 2008). Adapun dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut. Menurut Sanderowitz & Paxman (1985), akibat psikososial dari perilaku ini adalah adanya ketegangan mental, dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah jika seorang gadis tiba-tiba hamil. Juga akan terjadi cemoohan dan penolakan dari masyarakat sekitarnya (dalam Sarwono, 2008).

Menurut Sarwono (2008), akibat yang tidak terlalu tampak jika hanya dilihat sepintas sehingga juga kurang banyak dibicarakan adalah berkembangnya penyakit kelamin di kalangan remaja. Sumber lain dari dr. Budi Martino L., SPOG (2010) mengatakan, seks bebas memiliki banyak konsekuensi yang salah

satunya adalah penyakit menular seksual (PMS), selain juga infeksi, infertilitas dan kanker. Selain itu infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan risiko terkena PMS dan HIV/AIDS.

C.3. Dimensi Perilaku Seksual

Menurut Sarwono (2002), bentuk dari perilaku seksual meliputi: berpelukan (seperti merengkuh bahu, merengkuh pinggang), bercumbu (seperti cium pipi, cium kening, dan cium bibir), meraba bagian tubuh yang sensitif, menggesek-gesekan alat kelamin sampai dengan memasukan alat kelamin (*intercourse*). Berdasarkan pengertian di atas disini peneliti membagi ke dalam 7 tingkatan perilaku seksual, dimana pembagian tingkatan perilaku seksual ini berlandaskan pada penelitian sebelumnya dengan tema yang sama yang dilakukan oleh Ahmad Egits tentang hubungan religiusitas dengan perilaku seksual.

1. Pegangan tangan, aktivitas ini tidak terlalu menimbulkan rangsangan seksual yang kuat namun biasanya muncul keinginan untuk mencoba aktivitas yang lain.
2. Berpelukan, aktivitas ini menimbulkan perasaan tenang, aman, nyaman disertai rangsangan seksual (terutama bila mengenai daerah aerogen/sensitif).
3. Berciuman, berupa sentuhan pipi dengan pipi atau pipi dengan bibir, sentuhan bibir ke bibir, sampai ciuman di leher
4. Meraba, merupakan kegiatan bagian-bagian sensitive rangsang seksual, seperti leher, dada, paha, alat kelamin dan lain-lain.
5. *Petting*, merupakan seluruh aktivitas non intercourse (hingga menempelkan alat kelamin).
6. *Oral Sex*, merupakan aktivitas seksual dengan cara memasukkan alat kelamin ke dalam mulut lawan jenis.
7. *Intercourse* (senggama), merupakan aktivitas seksual dengan memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin wanita.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan rujukan yang dijadikan sebagai dasar dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian dari Tinna Penhollow Dkk, "*The Impact of Religiosity on the Sexual Behaviors of Collage Student*"(dampak dari religiusitas pada perilaku seksual mahasiswa). Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *frekuensi* dari kehadiran agama berpengaruh terhadap perilaku seksual mahasiswa. Dimana hasil yang di dapat yaitu bahwa ada hubungan negatif terbalik antara tingkat mahasiswa yang frekuensi keagamaannya tinggi dengan yang tidak, dimana semakin tinggi frekuensi keagamaan mahasiswa tersebut cenderung dapat membatasi perilaku seksualitasnya.
- b. Penelitian dari Amy Adamczyk dan Britany E. Hayes (2012), "Religion and Sexual Behavior: "*Understanding the Influence of Islamic Cultures and Religious Affiliation for Explaining Sex Outside of Marriage.*" Penelitian ini mencoba melihat dan membandingkan antar agama bagaimana pengaruh agama dalam membentuk tingkah laku seseorang khususnya dalam penelitian ini perilaku seksual sebelum menikah. Menggunakan teknik pemodelan hirarki dan data cross - nasional dari Survei Demografi dan Kesehatan, dimana dari hasil penelitian ini juga di dapat bahwa agama Islam dan Hindu yang paling sedikit umatnya dalam angka perilaku seksual sebelum menikah dibanding dengan agama lain.
- c. Safardan (2003) yang meneliti mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi remaja untuk melakukan hubungan seks ditinjau dari model Planned Behavior Theory (Fishben & Ajzen). Hasil penelitiannya memperlihatkan ada hubungan negatif antara planned behavior control (PBC) dengan perilaku seks remaja. Semakin tinggi planned behavior control maka semakin rendah perilaku seks remaja. Sebaliknya, semakin rendah planned behavior control maka semakin tinggi intensi untuk melakukan hubungan seks di kalangan remaja.

- d. Suri (2004) mengenai hubungan antara konformitas dan pengetahuan seksual dengan persimisivitas perilaku seksual pada remaja. Hasil peneliti tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konformitas, dan pengetahuan seksual dengan permisivitas perilaku seksual pada remaja. Semakin tinggi konformitas dan pengetahuan seksual remaja maka semakin rendah persimisivitas perilaku seksual pada remaja. Sebaliknya, semakin rendah konformitas dan pengetahuan seksual remaja maka semakin tinggi persimisivitas perilaku seksual pada remaja.

E. *Partial Least Square (PLS)*

Pemodelan persamaan structural yang sering disebut dengan *Structural Equation Modeling* (SEM) atau *Linear Structural Relationship* (LISREL). Pendekatan SEM merupakan pengintegrasian antara Analisis Faktor, Model Struktural dan Analisis Path. SEM banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu khususnya dalam ilmu-ilmu sosial untuk melihat keterkaitan antara variabel penelitian. Metode pendugaan yang umumnya digunakan adalah metode *Maksimum Likelihood* (ML). Pendugaan parameter dengan metode ML dalam LISREL membutuhkan berapa asumsi kritis seperti ukuran sampel minimal 10 kali banyaknya indikaor atau lebih dari 100 unit pengamatan serta data menyebar mengikuti distribusi normal multivariat.

LISREL menyediakan beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pendugaan parameter model jika data tidak menyebar normal multivariat, diantaranya dengan *Bootstrap* ML atau menggunakan metode *Weighted Least Square* (WLS). Namun, kedua pendekatan ini tetap membutuhkan data yang relatif besar sehingga dibutuhkan suatu pendekatan baru untuk model yang kompleks dengan ukuran sampel yang relatif kecil. Salah satu pendekatan baru diperkenalkan oleh Herman Wold, yaitu *Partial Least Square* (PLS) dan sering disebut *soft modeling*. Dengan menggunakan PLS dimungkinkan melakukan pemodelan persamaan struktural dengan ukuran sampel relatif kecil dan tidak membuhkan asumsi normal multivariat.

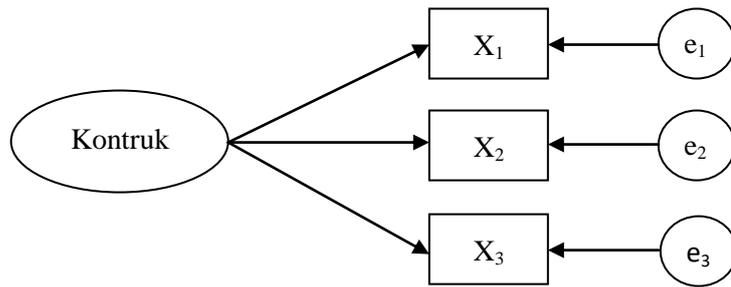
Selain permasalahan asumsi distribusi dan banyaknya data, kendala lain yang dihadapi pemodelan struktural menggunakan LISREL adalah indikator (variabel manifest) penelitian hanya dimungkinkan bersifat reflektif (variabel laten menjelaskan variabel manifest), tidak dimungkinkan untuk indikator bersifat formatif (variabel manifest menjelaskan variabel laten). Dengan menggunakan PLS dimungkinkan penelitian menggunakan indikator bersifat reflektif ataupun formatif.

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya atau untuk pengujian proposisi. PLS dibandingkan dengan LISREL mampu menangani dua masalah serius :

- (a) Solusi yang tidak dapat diterima (*inadmissible solution*); hal ini terjadi karena PLS berbasis varians dan bukan kovarians, sehingga masalah matriks *singularity* tidak akan pernah terjadi. Di samping itu, PLS bekerja pada model struktural yang bersifat rekursif, sehingga masalah *un-identified*, *under-identified* atau *over-identified* juga tidak akan terjadi.
- (b) Faktor yang tidak dapat ditentukan (*factor indeterminacy*), yaitu adanya lebih dari satu faktor yang terdapat dalam sekumpulan indikator sebuah variabel. Khusus indikator yang bersifat formatif tidak memerlukan adanya *comon factor* sehingga selalu akan diperoleh variabel laten yang bersifat komposit. Dalam hal ini variabel laten merupakan kombinasi linier dari indikator-indikatornya.

E.1. Model Indikator Reflektif

Secara matematis, dalam model reflektif memandang indikator seolah-olah sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Hal ini mengakibatkan bila terjadi perubahan dari satu indikator akan berakibat pada perubahan pada indikator lainnya dengan arah yang sama.



Gambar 2.1 Model Indikator Reflektif

Ciri-ciri dari model indikator reflektif adalah :

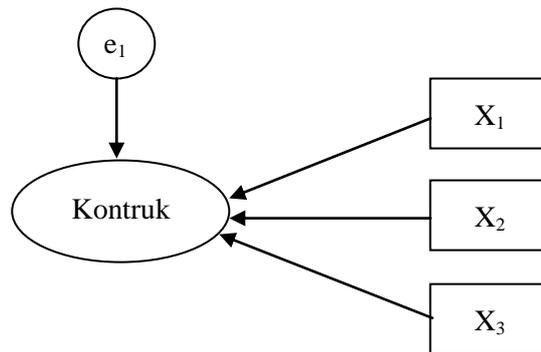
- Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari variabel laten (Y) ke indikator (X_1, X_2, X_3).
- Antar indikator diharapkan saling berkorelasi (memiliki *internal consistency reliability*).
- Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti variabel laten.
- Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat indikator.

E.2. Model Indikator Formatif

Secara matematis, dalam model formatif indikator dipandang seolah-olah sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten, jika salah satu indikator meningkat, tidak harus diikuti oleh peningkatan indikator lainnya dalam satu konstruk, tapi jelas akan meningkatkan variabel latennya.

Ciri-ciri dari model indikator formatif adalah:

- Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke variabel laten.
- Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi.
- Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna variabel.
- Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat variabel.



Gambar 2.2 Model Indikator Formatif

E.3. Model Spesifikasi *Partial Least Square*

Dalam PLS, model dispesifikasikan ke dalam dua bentuk model yaitu *outer model* atau model pengukuran dan *inner model* atau model struktural (Gefen, 2000). Dalam model pengukuran (*outer model*) menggambarkan hubungan kausalitas antara variabel laten endogen dengan variabel observasi endogen. Model indikator reflektif dalam model pengukuran adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{y}_{px1} = \mathbf{\Delta}_y \mathbf{\eta}_{pxm \times mx1} + \boldsymbol{\varepsilon}_{px1}$$

Sedangkan dalam model struktural (*inner model*) menggambarkan hubungan kausalitas antara variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen. Persamaan dari model struktural dapat ditulis sebagai berikut :

$$\boldsymbol{\eta}_{mx1} = \mathbf{\Gamma} \boldsymbol{\xi}_{mxn \times nx1} + \boldsymbol{\zeta}_{mx1}$$

E.4. Estimasi Parameter *Partial Least Square*

Prosedur estimasi parameter pada PLS dilakukan melalui dua tahapan mendasar. Tahap pertama yaitu menggunakan estimasi *iterative* dan didapat variabel-variabel laten endogen sebagai kombinasi linier dari sekelompok variabel-variabel observasinya. Tahap kedua menggunakan estimasi noniteratif untuk koefisien model struktural dari model pengukuran (Gefen,2000).

Estimasi variabel laten yang telah terdefinisi digunakan untuk menghitung pembobot dan koefisien-koefisien model struktural yang diperoleh dengan cara menerapkan metode kuadrat terkecil (*least square*). Koefisien lintas model struktural diperoleh dengan meregresikan setiap hubungan-hubungan secara parsial. Inti prosedur PLS yaitu menentukan pembobot yang digunakan untuk menduga variabel laten. Pembobot didapat dari hasil regresi dengan metode kuadrat terkecil terhadap variabel endogen pada setiap blok. Penduga pembobotan dalam masalah ini adalah *outward mode* yang dapat dihitung berdasarkan regresi sederhana. *Outward mode* sebenarnya estimasi pembobotan untuk variabel penjelas refleksif, yaitu variabel penjelas yang diasumsikan sebagai cerminan dari variabel laten (Chin, 2000).

E.5. Evaluasi Kesesuaian Model *Partial Least Square*

Tahap ini merupakan suatu tahapan evaluasi terhadap model yang diusulkan. Dalam tahap ini akan dievaluasi tingkat kecocokan antara data dengan model serta validitas dan reliabilitas model pengukuran. Menurut Hair, Anderson, Tatham & Black (1998) evaluasi terhadap tingkat kecocokan data dengan model dilakukan melalui evaluasi kesesuaian model pengukuran (*measurement model fit*) dan evaluasi kesesuaian keseluruhan model (*overall model fit*). Oleh karena PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu dalam estimasi parameter, maka evaluasi parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan (Chin, 1998). Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik.

Pada model pengukuran atau *outer model*, evaluasi kesesuaian dilakukan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas menunjukkan apakah sebuah ukuran berhubungan dengan sebuah konsep. Suatu indikator dikatakan mempunyai validitas yang baik terhadap konstruk atau variabel latennya, jika :

- ❖ Nilai t muatan faktor (*loading factor*) \geq nilai t tabel (Doll, Xia & Torkzadeh dalam Wijanto, 2008).

Rumusan Hipotesis :

$H_0 : \theta = 0$ (koefisien parameter *loading factor* tidak signifikan)

$H_1 : \theta \neq 0$ (koefisien parameter *loading factor* signifikan)

$$\text{Statistik Uji : } t = \frac{\hat{\theta}}{se(\hat{\theta})}$$

Kriteria Uji : Tolak hipotesis H_0 pada taraf signifikan α jika $t_{hitung} \geq t_{1-\frac{\alpha}{2}, n-p}$

❖ Nilai muatan faktor standar (*standardized loading factor*) $\geq 0,50$ (Hair, Anderson, Tatham & Black, 1998), (Chin, 1998).

Reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas suatu pengukuran tertentu. Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. Reliabilitas tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator mempunyai konsistensi tinggi dalam mengukur variabel latennya. Tingkat reliabilitas model pengukuran diindikasikan oleh dua ukuran yaitu *Composite Reliability (CR)* dan *Average Variance Extracted (AVE)*, yang masing-masing diformulasikan sebagai berikut (Fornel dan Larker dalam Ghazali, 2011) :

$$CR = \frac{(\sum \lambda)^2}{(\sum \lambda)^2 + \sum \text{var}(\varepsilon_i)}$$
$$AVE = \frac{\sum \lambda^2}{\sum \lambda^2 + \sum \text{var}(\varepsilon_i)}$$

Sebuah konstruk (variabel laten) memiliki nilai reliabilitas yang baik, jika (Hair, Anderson, Tatham & Black, 1998) :

- ❖ Nilai *Composite Reliability (CR)* $\geq 0,70$, dan
- ❖ Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* $\geq 0,50$

Evaluasi kesesuaian inner model atau keseluruhan model dapat diukur menggunakan *Q-Square predictive relevance*, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

Rumus *Q-Square*:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

Dimana R_1^2 , R_2^2 ... R_p^2 adalah *R square* variabel endogen dalam model.

Interpretasi Q^2 sama dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (mirip dengan R^2 pada regresi).

Dengan Kriteria Uji :

- ❖ Besaran Q^2 memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Besaran Q^2 ini setara dengan koefisien determinasi total.
- ❖ Jika Nilai *Q-square* > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*;
- ❖ Sebaliknya jika nilai *Q-square* ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Pilot Survei

Keabsahan atau kesahihan suatu hasil penelitian sosial sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang dipakai tidak valid dan tidak reliabel, maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Dalam mengatasi hal tersebut diperlukan dua macam pengujian, yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji keandalan (*test of reliability*) untuk menguji kesungguhan jawaban responden.

F.1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu kuesioner dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila kuesioner tersebut menjalankan fungsi ukurnya sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Untuk menentukan kevalidan dari item kuesioner yang berupa skor yang memiliki tingkatan (ordinal), digunakan metode koefisien *item-total correlation* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 1992) :

$$r_{i(x-i)} = \frac{r_{ix}S_x - S_i}{\sqrt{[S_x^2 + S_i^2 - 2r_{ix}S_iS_x]}}$$

Dimana :

r_{ix} merupakan korelasi *Product Moment* :

$$r_{ix} = \frac{n\sum ix - \sum i \sum x}{\sqrt{(n\sum i^2 - (\sum i)^2)(n\sum x^2 - (\sum x)^2)}}$$

Dimana :

r_{ix} korelasi antara item pertanyaan secara keseluruhan

S_i varians jawaban responden untuk item ke-i

S_x varians jawaban responden keseluruhan item

$\sum x$ jumlah jawaban responden untuk keseluruhan item

$\sum i$ jumlah jawaban responden untuk item ke-i

$\sum x^2$ jumlah jawaban responden untuk keseluruhan item yang dikuadratkan

$\sum i^2$ jumlah jawaban responden untuk item ke-i yang dikuadratkan

n jumlah responden

Suatu item kuesioner dikatakan valid jika nilai koefisien validitasnya (koefisien *item-total correlation*) ≥ 0.30 (Kaplan dan Saccuzo, 1993).

F.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi dari kuesioner dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Suatu kuesioner yang memiliki reliabilitas tinggi menunjukkan bahwa kuesioner tersebut mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliabel).

Untuk melihat reliabilitas dari item kuesioner digunakan *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 1992) :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right]$$

Dimana :

α koefisien *Cronbach's Alpha*

k jumlah item pertanyaan

s_j^2 varians skor pertanyaan j; $j = 1, 2, \dots, k$

s_x^2 varians skor total

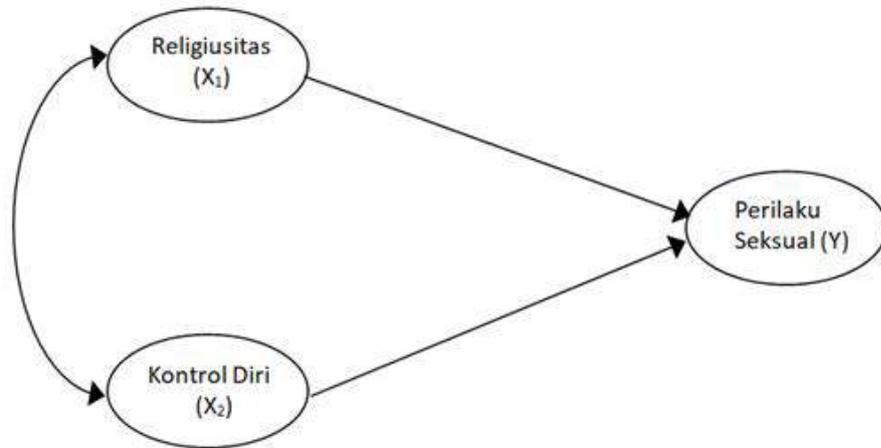
Item-item kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitasnya (koefisien *Cronbach's Alpha*) $\geq 0,7$ (Kaplan dan Saccuzo, 1993).

G. Kerangka Konseptual

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja, diantaranya meliputi berbagai aspek dimulai dari media, pendidikan, gaya hidup, kontrol diri, pola asuh orang tua, lingkungan sosial, religiusitas, nilai dan norma yang dianut, serta hal lain yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Dari faktor-faktor tersebut, religiusitas merupakan salah satu variabel yang paling sering dikaitkan dengan perilaku ini. Religiusitas memiliki korelasi yang negatif terhadap perilaku seksual pranikah, dimana individu yang memiliki religiusitas tinggi cenderung menghindari perilaku seksual pranikah, sedangkan mereka dengan tingkat religiusitas rendah akan memiliki sikap lebih permisif terhadap perilaku seksual pranikah.

Faktor lain yang juga berpengaruh adalah kontrol diri. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi, akan mempertimbangkan segala konsekuensi yang akan terjadi jika melakukan aktivitas seksual. Sedangkan individu yang memiliki kontrol diri yang rendah tidak mampu untuk menahan suatu godaan untuk berperilaku seksual.

Diharapkan religiusitas dan kontrol diri beserta dimensi-dimensinya, dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja yang berada pada masa perkembangan remaja. Secara skematis kerangka berpikir dari penelitian ini ditunjukkan dengan gambar berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

H. Hipotesis Penelitian

Ada dua hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

H_{1A} : Ada hubungan negatif antara religiusitas dengan perilaku seksual pranikah.

H_{1B} : Ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan mulai dari Mei – Oktober 2017 yang bertempat di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa aktif UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang terbagi atas 11 Fakultas pada tingkat Strata 1.

C. Teknik Sampling dan Ukuran Sampel Penelitian

Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Quota Sampling*. Pemilihan metode ini dikarenakan populasi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah yang relatif bersifat heterogen jika dilihat dari fakultas-fakultas yang ada. Sehingga dibentuk subpopulasi (strata) berdasarkan fakultas yang relatif bersifat homogen. Sedangkan untuk pengambilan sampel dari setiap subpopulasi (strata) dilakukan secara acak dengan *Accidental Sampling* dengan komposisi proporsional. Berikut ini adalah tabel jumlah populasi dan pembentukan strata berdasarkan fakultas :

Tabel 3.1. Jumlah Strata dan Total Populasi Mahasiswa UIN Jakarta

Fakultas	Strata	Jumlah Populasi
FITK	I	5765
FAH	II	2751
FSH	III	3161
FU	IV	2199
FDK	V	2895
FDI	VI	622
FEB	VII	2388
FST	VIII	3190
FISIP	IX	1428
FPSI	X	1024
FKIK	XI	2613
Total	11	28036

Sumber : Bagian Akademik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dalam menentukan ukuran sampel yang dapat mewakili populasi, prosedur perhitungannya menggunakan Rumus *Estok Navitte Cowan* dimana nilai proporsi $p = 0.5$, nilai standar distribusi normal pada taraf 5% yaitu $z = 1.96$ serta nilai *error sampling* $E = 0.05$. Dengan jumlah populasi $N = 28036$ sehingga jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{z^2[p(1-p)]N}{z^2[p(1-p)] + (N-1)E^2} = \frac{(1.96^2) \times [0.5 \times (1-0.5)] \times (28036)}{(1.96^2) \times [0.5 \times (1-0.5)] + (28036-1) \times 0.05} = 378.98 \approx 379$$

Maka jumlah sampel minimal yang harus diobservasi adalah sebanyak 379 orang atau dibulatkan menjadi 380 orang.

Sedangkan untuk penentuan sampel dari setiap strata digunakan persamaan :

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n.$$

Berikut ini adalah ukuran sampel untuk masing-masing fakultas :

Tabel 3.2. Ukuran Sampel Setiap Fakultas (Strata) dan Total Sampel

Fakultas	Ukuran Populasi	Ukuran Sampel
FITK	5765	78
FAH	2751	37
FSH	3161	43
FU	2199	30
FDK	2895	40
FDI	622	9
FEB	2388	32
FST	3190	43
FISIP	1428	19
FPSI	1024	14
FKIK	2613	35
Total	28036	380

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa opini subyek yang dikumpulkan secara individual dari responden yang terdiri dari mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan

instrumen daftar pertanyaan (kuesioner) dengan model pertanyaan tertutup. Responden diminta untuk memberikan persepsinya pada setiap pernyataan sesuai keadaan yang dirasakan oleh responden.

E. Pilot Survei

Tujuan pilot survei adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas item-item yang terdapat dalam kuesioner pendahuluan. Melalui hasil dari pengujian validitas dan reliabilitas, maka dapat ditetapkan item-item yang akan digunakan sebagai variabel penelitian pada kuesioner utama dan dapat ditentukan ukuran sampel yang akan digunakan pada penelitian sebenarnya (utama).

Penyebaran kuesioner pendahuluan (pilot survei) dibagikan kepada 30 responden yang merupakan UIN Syarif Hidayatullah. Pengambilan sampel sebesar 30 responden ini dianggap sudah cukup mewakili untuk pengujian reliabilitas dan validitas.

Untuk pengujian validitas, menggunakan kriteria sebagai berikut (Kaplan dan Saccuzo, 1993):

Jika $r_{hitung} \geq 0.30$ maka item dikategorikan valid

Jika $r_{hitung} < 0.30$ maka item dikategorikan tidak valid

Sedangkan untuk uji reliabilitas, menggunakan kriteria sebagai berikut (Kaplan dan Saccuzo, 1993) :

Jika koefisien *Cronbach's Alpha* ≥ 0.7 , maka instrumen reliabel

Jika koefisien *Cronbach's Alpha* < 0.7 , maka instrumen tidak reliabel

F. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu variabel observasi serta variabel laten. Variabel observasi merupakan variabel yang dapat diukur secara langsung atau *observable*, sedangkan variabel laten merupakan variabel yang tidak dapat diobservasi atau *unobservable*, tersusun dan diukur secara tidak langsung melalui indikatornya. Variabel laten dalam penelitian ini terklasifikasi menjadi dua jenis, yaitu variabel laten eksogen atau independen yang terdiri atas variabel religiusitas dan kontrol diri serta variabel laten endogen

yaitu variabel perilaku seksual mahasiswa. Berikut ini merupakan gambaran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian utama :

Tabel 3.3. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Perilaku Seksual (η)	Level 1	Berpegangan
	Level 2	Berpelukan
	Level 3	Dcium pipi
		Dcium kening
		Berciuman bibir
		Dcium leher
	Level 4	Meraba
	Level 5	<i>Petting</i>
	Level 6	<i>Oral Sex</i>
Level 7	<i>Intercourse</i>	
Religiusitas (ξ_1)	Keyakinan	Keyakinan pada Allah
		Keyakinan pada Malaikat
		Keyakinan pada Kitab
		Keyakinan pada Rosul
		Keyakinan pada Takdir
		Keyakinan pada Hari Akhir
	Peribadatan	Pelaksanaan Ibadah Sholat
		Pelaksanaan Puasa
		Membaca Al-Quran
	Pengamalan	Suka Menolong
		Berlaku Jujur
		Suka Berderma
		Suka Memaafkan
	Pengetahuan Agama	Pengetahuan mengenai Al-Quran
		Pengetahuan mengenai Syariat Islam
		Pengetahuan mengenai Sejarah Islam
	Pengalaman	Perasaan mengenai doa yang dipanjatkan
		Perasaan dekat dengan Allah
Perasaan bersyukur atas nikmat		
Perasaan saat mendengarkan ayat Al-Quran		
Kontrol Diri (ξ_2)	Kontrol Perilaku	Mampu mengontrol perilaku
		Mampu mengontrol stimulus
	Kontrol Kognitif	Mampu menantisipasi peristiwa
		Mampu menantisipasi keadaan
		Mampu menafsirkan peristiwa
		Mampu menafsirkan Keadaan
	Kontrol Keputusan	Mampu memutuskan berdasarkan keyakinan
		Mampu memutuskan berdasarkan persetujuan

Keterangan :

Perilaku Seksual Perilaku seksual adalah segala bentuk perilaku seksual seseorang dengan lawan jenis yang tercermin dalam tahap-tahap perilaku seksual dari tahap yang paling ringan (berpegangan tangan) hingga tahap yang paling berat (berhubungan seksual).

Religiusitas Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.

Kontrol Diri Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan impuls-impuls yang mengarahkan pada kecenderungan berperilaku yang tidak diinginkan dengan melakukan kontrol terhadap perilaku, kognitif, dan kontrol dalam pengambilan keputusan.

G. Tahapan Pemodelan *Structural Equation Models* (SEM) dengan *Partial Least Square* (PLS)

Untuk menjamin model telah terspesifikasi dengan benar, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui dalam pemodelan *Structural Equation Models* (SEM) dengan *Partial Least Square* (PLS).

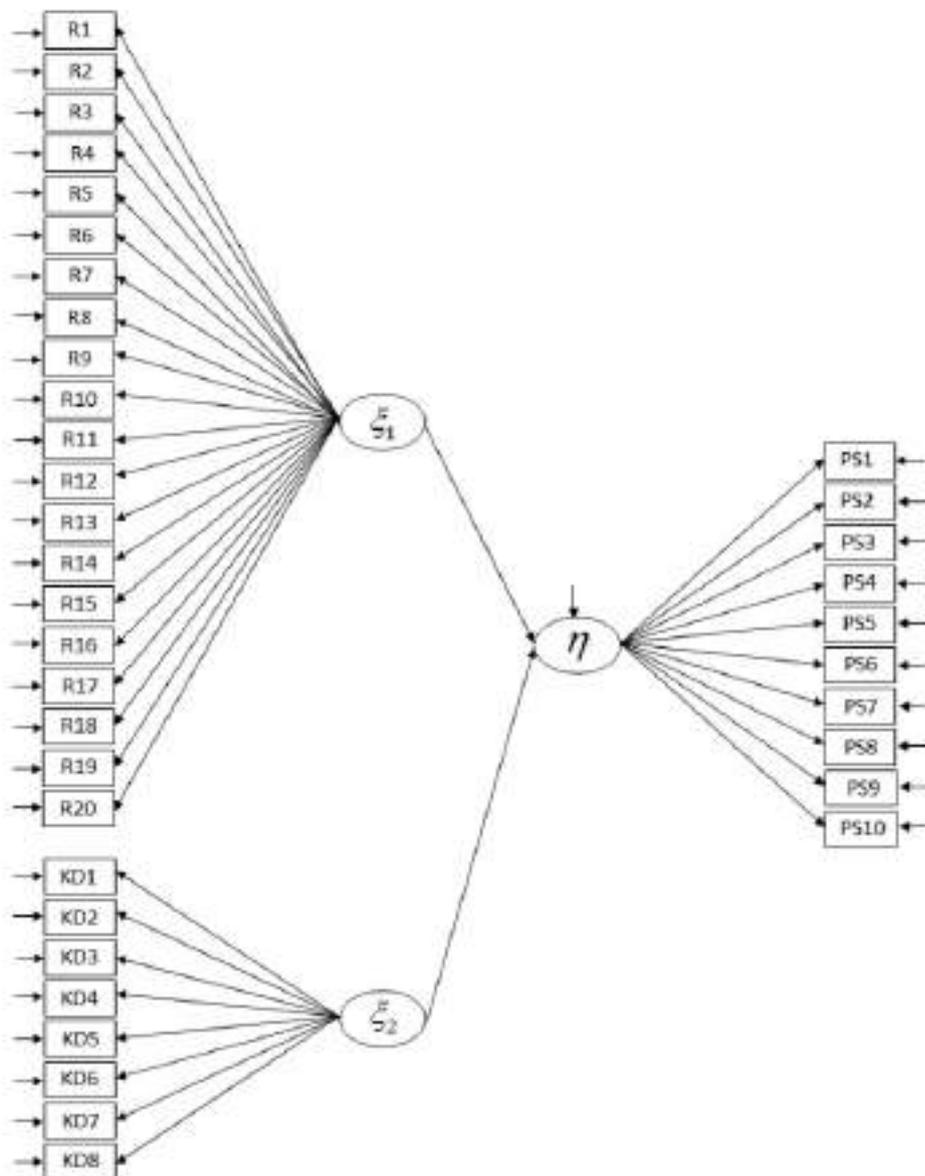
G.1. Membangun Model Berbasis Teori

Berdasarkan informasi yang diperoleh serta kajian teori yang dilakukan, penulis mendapatkan suatu model dimana terdapat dua buah variabel independen yaitu religiusitas dan kontrol diri yang memberikan dampak terhadap perilaku seksual mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pada penelitian ini variabel religiusitas dan kontrol diri diidentifikasi sebagai variabel laten eksogen yang diukur oleh indikator-indikator serta memberikan pengaruh terhadap perilaku seksual mahasiswa sebagai variabel laten endogen yang juga diukur oleh indikator-indikator sebagaimana terlihat pada Tabel 3.3 operasional variabel.

G.2. Menciptakan Diagram Jalur

Setelah membangun model berbasis teori, tahap selanjutnya adalah menciptakan diagram jalur berdasarkan model yang telah ditetapkan. Diagram jalur bertujuan untuk memudahkan dalam menjelaskan hubungan-hubungan yang ada, melalui diagram jalur dapat dijelaskan hubungan antar variabel laten dan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Berikut adalah diagram jalur yang menjadi kerangka konseptual dalam penelitian ini.



Gambar 3.1 Diagram Jalur

Keterangan :

- η menyatakan variabel Perilaku seksual dan disebut sebagai variabel laten endogen
- ξ_1 menyatakan variabel Religiusitas dan disebut sebagai variabel laten eksogen
- ξ_2 menyatakan variabel Kontrol Diri dan disebut sebagai variabel laten eksogen

G.3. Konversi Diagram Jalur ke dalam Persamaan

Dari gambar jalur di atas, akan dikonversi ke dalam bentuk persamaan struktural yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antara variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen dan persamaan pengukuran antara variabel laten endogen dan eksogen dengan indikatornya masing-masing.

1) Model Struktural (*Inner Model*)

Persamaan struktural dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antara variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen. Dari diagram jalur diperoleh persamaan struktural, sebagai berikut :

$$\underset{m \times 1}{\boldsymbol{\eta}} = \underset{m \times n}{\boldsymbol{\Gamma}} \underset{n \times 1}{\boldsymbol{\xi}} + \underset{m \times 1}{\boldsymbol{\zeta}}$$

$$\eta = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2 + \zeta$$

2) Model Pengukuran (*Outer Model*)

Persamaan pengukuran dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antara variabel laten dengan variabel observasi baik eksogen maupun endogen. Model pengukuran untuk variabel laten endogen (Y) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} PS_1 &= \lambda_{PS_1}^y \eta + \varepsilon_1 & PS_6 &= \lambda_{PS_6}^y \eta + \varepsilon_6 \\ PS_2 &= \lambda_{PS_2}^y \eta + \varepsilon_2 & PS_7 &= \lambda_{PS_7}^y \eta + \varepsilon_7 \\ PS_3 &= \lambda_{PS_3}^y \eta + \varepsilon_3 & PS_8 &= \lambda_{PS_8}^y \eta + \varepsilon_8 \\ PS_4 &= \lambda_{PS_4}^y \eta + \varepsilon_4 & PS_9 &= \lambda_{PS_9}^y \eta + \varepsilon_9 \\ PS_5 &= \lambda_{PS_5}^y \eta + \varepsilon_5 & PS_{10} &= \lambda_{PS_{10}}^y \eta + \varepsilon_{10} \end{aligned}$$

Berikut ini adalah model pengukuran untuk indikator pada variabel laten eksogen (X) :

$$\begin{array}{lll}
 R_1 = \lambda_{R_1}^x \xi_1 + \delta_1 & R_{11} = \lambda_{R_{11}}^x \xi_1 + \delta_{11} & KD_1 = \lambda_{KD_1}^x \xi_2 + \delta_{21} \\
 R_2 = \lambda_{R_2}^x \xi_1 + \delta_2 & R_{12} = \lambda_{R_{12}}^x \xi_1 + \delta_{12} & KD_2 = \lambda_{KD_2}^x \xi_2 + \delta_{22} \\
 R_3 = \lambda_{R_3}^x \xi_1 + \delta_3 & R_{13} = \lambda_{R_{13}}^x \xi_1 + \delta_{13} & KD_3 = \lambda_{KD_3}^x \xi_2 + \delta_{23} \\
 R_4 = \lambda_{R_4}^x \xi_1 + \delta_4 & R_{14} = \lambda_{R_{14}}^x \xi_1 + \delta_{14} & KD_4 = \lambda_{KD_4}^x \xi_2 + \delta_{24} \\
 R_5 = \lambda_{R_5}^x \xi_1 + \delta_5 & R_{15} = \lambda_{R_{15}}^x \xi_1 + \delta_{15} & KD_5 = \lambda_{KD_5}^x \xi_2 + \delta_{25} \\
 R_6 = \lambda_{R_6}^x \xi_1 + \delta_6 & R_{16} = \lambda_{R_{16}}^x \xi_1 + \delta_{16} & KD_6 = \lambda_{KD_6}^x \xi_2 + \delta_{26} \\
 R_7 = \lambda_{R_7}^x \xi_1 + \delta_7 & R_{17} = \lambda_{R_{17}}^x \xi_1 + \delta_{17} & KD_7 = \lambda_{KD_7}^x \xi_2 + \delta_{27} \\
 R_8 = \lambda_{R_8}^x \xi_1 + \delta_8 & R_{18} = \lambda_{R_{18}}^x \xi_1 + \delta_{18} & KD_8 = \lambda_{KD_8}^x \xi_2 + \delta_{28} \\
 R_9 = \lambda_{R_9}^x \xi_1 + \delta_9 & R_{19} = \lambda_{R_{19}}^x \xi_1 + \delta_{19} & \\
 R_{10} = \lambda_{R_{10}}^x \xi_1 + \delta_{10} & R_{20} = \lambda_{R_{20}}^x \xi_1 + \delta_{20} &
 \end{array}$$

G.4. Estimasi Parameter

Metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (*least square methods*). Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi konvergen.

Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu :

- Weight estimate* digunakan untuk menciptakan skor variabel laten
- Estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan antar variabel laten (*Inner Model*) dan estimasi *loading* antara variabel laten dengan indikatornya (*Outer Model*).
- Estimasi *Means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

G.5. Evaluasi Kesesuaian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi kesesuaian model pengukuran meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk pengujian validitas model pengukuran, menggunakan hipotesis:

$$H_0 : \theta = 0 \text{ (parameter } loading \text{ factor tidak signifikan atau tidak valid)}$$

$$H_1 : \theta \neq 0 \text{ (parameter } loading \text{ factor signifikan atau valid)}$$

Dengan kriteria pengujian menggunakan statistik uji t:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1.96), maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1.96), maka H_0 diterima

Atau melalui uji *Convergen Validity* dengan melihat nilai *loading factor*, jika nilai muatan faktor standar (*standardized loading factor*) ≥ 0.50 , maka indikator valid dalam mengukur latennya.

Sedangkan untuk pengujian reliabilitas, diindikasikan oleh dua ukuran yaitu *Composite Reliability* dan *Discriminant validity*. Sebuah konstruk (variabel laten) memiliki nilai reliabilitas yang baik, jika :

- Nilai *Composite Reliability* (CR) ≥ 0.7 , dan
- Nilai *Discriminant validity* (AVE) ≥ 0.5 .

G.6. Evaluasi Kesesuaian Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi kesesuaian inner model atau keseluruhan model dapat diukur menggunakan *Q-Square predictive relevance*, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

Rumus *Q-Square*:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

Dimana R_1^2 , R_2^2 ... R_p^2 adalah *R square* variabel endogen dalam model.

Interpretasi Q^2 sama dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (mirip dengan R^2 pada regresi).

Dengan Kriteria Uji :

- Besaran Q^2 memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Besaran Q^2 ini setara dengan koefisien determinasi total.
- Jika Nilai Q -square > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*;
- Sebaliknya jika nilai Q -square ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*.

H. Hipotesis Statistik

Hiptesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Religiusitas

$H_0 : \gamma_1 = 0$: Religiusitas tidak mempengaruhi perilaku seksual mahasiswa

$H_1 : \gamma_1 < 0$: Religiusitas mempengaruhi perilaku seksual mahasiswa

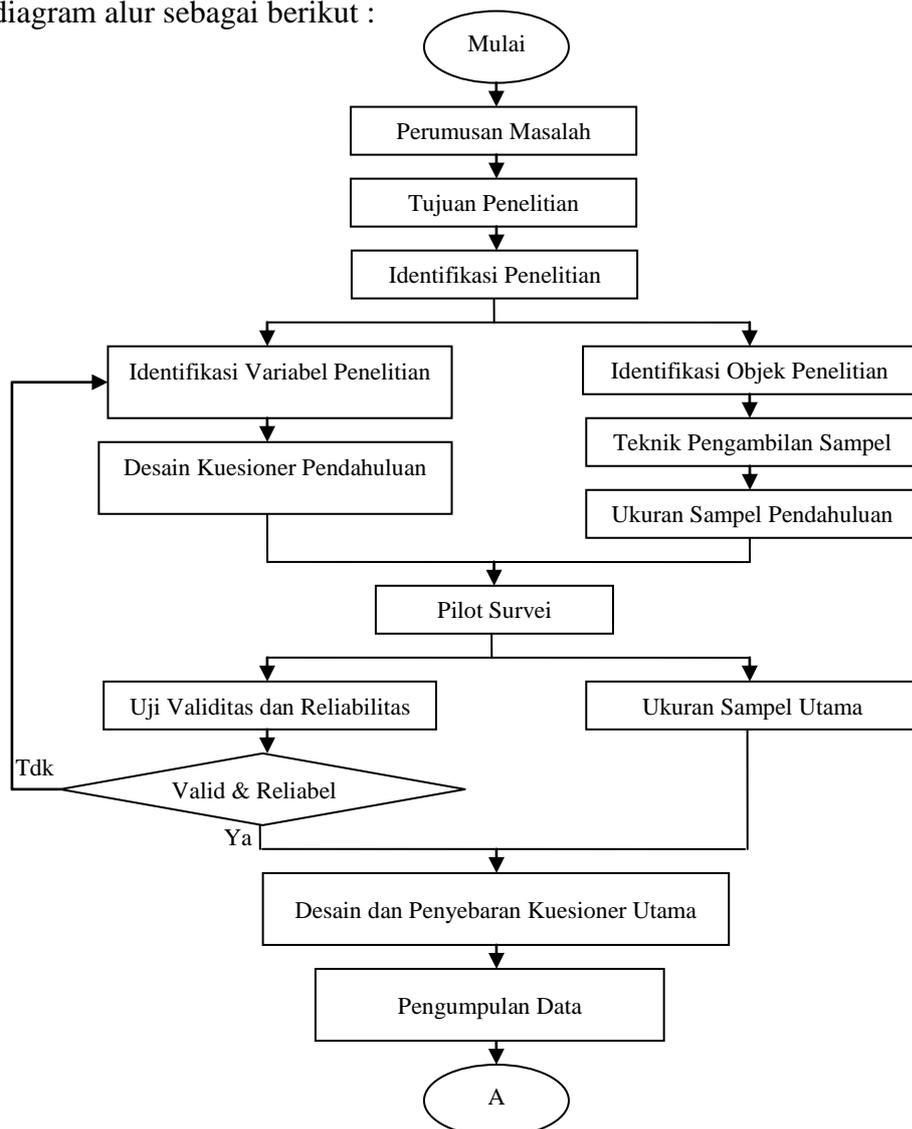
2. Hipotesis Kontrol Diri

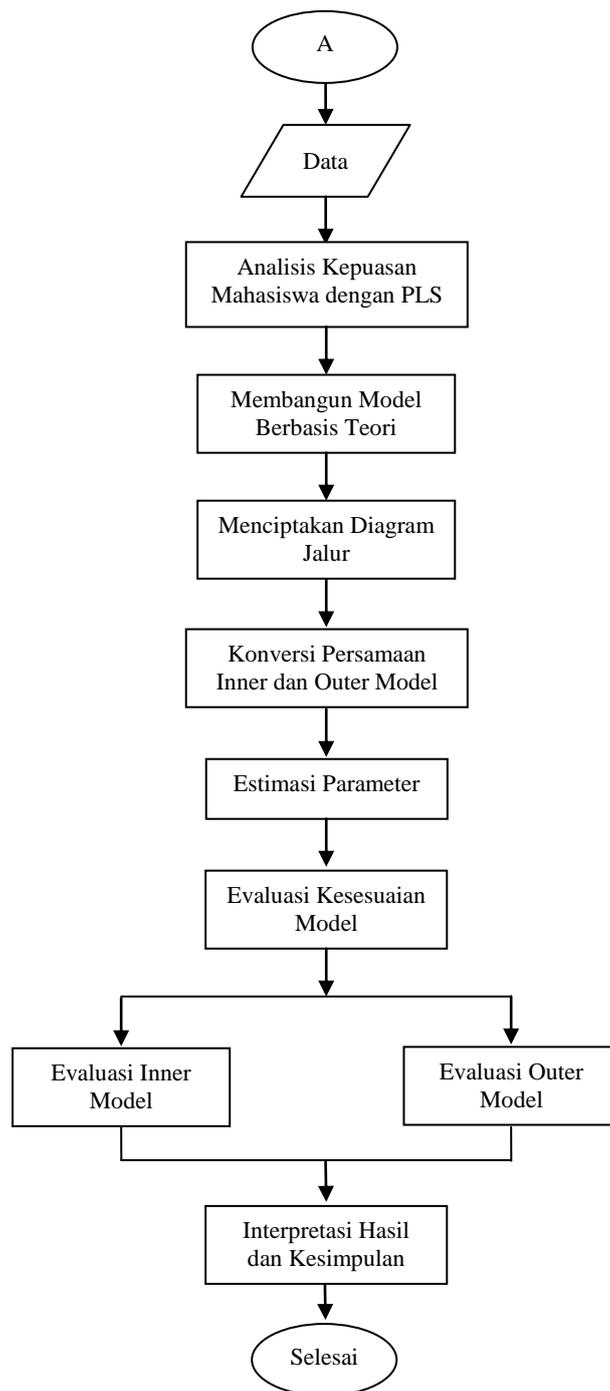
$H_0 : \gamma_2 = 0$: Kontrol Diri tidak mempengaruhi perilaku seksual mahasiswa

$H_1 : \gamma_2 < 0$: Kontrol Diri mempengaruhi perilaku seksual mahasiswa

I. Sistematika Pemecahan Masalah

Sistematika pemecahan masalah dari penelitian ini dapat ditunjukkan dalam diagram alur sebagai berikut :





Gambar 3.2 Diagram Alur Sistematis Pemecahan Masalah

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Pilot Survei

Evaluasi validitas dan reliabilitas pilot survei dilakukan untuk menguji kesungguhan jawaban responden. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *corrected item total correlation*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien *alpha cronbach's*. Pengujian validitas dan reliabilitas pilot survei dilakukan dengan bantuan *statistical software IBM SPSS 20 versi trial* untuk mendapatkan output berupa komponen-komponen yang dibutuhkan dalam menguji validitas dan reliabilitas. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Pilot Survei

Konstruk	Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Keterangan	<i>Alpha Cronbach's</i>	Keterangan
<i>Religiusitas</i>	RE1	0.801	Valid	0.908	Reliabel
	RE2	0.780	Valid		
	RE3	0.812	Valid		
	RE4	0.780	Valid		
	RE5	0.730	Valid		
	RE6	0.639	Valid		
	RE7	0.757	Valid		
	RE8	0.219	Tidak Valid		
	RE9	0.554	Valid		
	RE10	0.159	Tidak Valid		
	RE11	0.623	Valid		
	RE12	0.652	Valid		
	RE13	0.472	Valid		
	RE14	0.576	Valid		
	RE15	0.711	Valid		
	RE16	0.609	Valid		
	RE17	0.570	Valid		
	RE18	0.162	Tidak Valid		
	RE19	0.396	Valid		
	RE20	0.544	Valid		

<i>Kontrol Diri</i>	KD1	0.472	Valid	0.807	Reliabel
	KD2	0.644	Valid		
	KD3	0.584	Valid		
	KD4	0.226	Tidak Valid		
	KD5	0.586	Valid		
	KD6	0.672	Valid		
	KD7	0.470	Valid		
	KD8	0.586	Valid		
<i>Perilaku Seksual</i>	PSO1	0.670	Valid	0.948	Reliabel
	PSO2	0.858	Valid		
	PSO3	0.840	Valid		
	PSO4	0.770	Valid		
	PSO5	0.850	Valid		
	PSO6	0.841	Valid		
	PSO7	0.785	Valid		
	PSO8	0.761	Valid		
	PSO9	0.735	Valid		
	PSO10	0.735	Valid		

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil pengujian validitas dengan menggunakan koefisien *corrected item total correlation* menunjukkan bahwa pada variabel **Religiusitas** dari 20 item pertanyaan yang diujikan, 17 diantaranya memiliki nilai $r_{hitung} > 0.3$ sehingga ke-17 pertanyaan tersebut valid. Sedangkan untuk 3 item lainnya yaitu item nomor RE8, RE10 dan RE18 memiliki nilai $r_{hitung} < 0.3$ sehingga dinyatakan tidak valid dan tidak diikutsertakan dalam proses pengambilan data. Untuk variabel **Kontrol Diri**, dari delapan item yang diujikan sebanyak tujuh item valid dan satu item yaitu nomor KD4 dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai $r_{hitung} < 0.3$. Sementara untuk variabel **Perilaku Seksual**, dari 10 item yang diuji memiliki nilai $r_{hitung} > 0.3$ sehingga keseluruhannya merupakan item yang valid.

Untuk pengujian reliabilitas, pada variabel **Religiusitas**, **Kontrol Diri** dan **Perilaku Seksual** memiliki nilai *alpha cronbach's* yang lebih besar dari 0.7, maka ketiga konstruk tersebut adalah reliabel dan memiliki konsistensi yang tinggi sehingga layak untuk digunakan dalam proses pengambilan data.

B. Karakteristik Demografi Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 380 responden mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, berikut ini adalah karakteristik demografi responden yang diukur dengan beberapa pertanyaan yaitu :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	179	47.1%
2	Perempuan	201	52.9%
Total		380	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 380 mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dijadikan sebagai responden, 47.1% atau sebanyak 179 orang diantaranya adalah berjenis kelamin laki-laki dan sisanya sebesar 52.9% atau 201 orang adalah berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Asal Fakultas

No	Fakultas	Frekuensi	Persentase
1	FITK	78	20.5%
2	FAH	37	9.7%
3	FSH	43	11.3%
4	FU	30	7.9%
5	FDK	40	10.5%
6	FDI	9	2.4%
7	FEB	32	8.4%
8	FST	43	11.3%
9	FISIP	19	5.0%
10	FPSI	14	3.7%
11	FKIK	35	9.2%
Total		380	100%

Untuk kategori fakultas, tiga fakultas dengan responden terbanyak berasal dari fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yaitu sebanyak 78 orang atau 20.5%, kemudian diikuti oleh fakultas Syariah dan Hukum serta Fakultas Sains dan Teknologi dengan 43 responden atau 11.3%. Sementara untuk fakultas

dengan jumlah responden terkecil tiga diantaranya yaitu fakultas Dirasat Islamiyah dengan 9 responden atau 2.4%, kemudian fakultas Psikologi dengan 14 responden (3.7%) dan fakultas dengan responden terkecil ketiga adalah fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yaitu sebesar 5.0% atau 19 orang responden. Distribusi frekuensi untuk kategori fakultas ini sudah sesuai dengan proporsi jumlah responden yang sudah dirumuskan pada Bab tiga yang diambil secara proporsional sesuai dengan jumlah mahasiswa pada fakultas masing-masing.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Semester

No	Semester	Frekuensi	Persentase
1	I (Satu)	88	23.2%
2	III (Tiga)	106	27.9%
3	V (Lima)	107	28.2%
4	VII (Tujuh)	64	16.8%
5	IX (Sembilan)	15	3.9%
Total		380	100%

Pada penelitian ini survei dilakukan pada semester ganjil, sehingga kategori semester mahasiswa ada pada semester ganjil. Kategori semester mahasiswa yang terpilih sebagai sampel paling banyak ada pada semester V (lima) yaitu sebanyak 107 responden atau 28.2%. Urutan terbanyak kedua yaitu mahasiswa semester III (tiga) dengan jumlah 106 mahasiswa atau 27.9%. Selanjutnya adalah mahasiswa semester I (satu) yaitu sebesar 88 orang atau 23.2%. Diurutan keempat dan kelima adalah mahasiswa semester VII (tujuh) dan semester IX (sembilan) dengan jumlah mahasiswa berturut-turut yaitu 64 responden atau 16.8% dan 15 mahasiswa atau 3.9%.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Asal Sekolah

No	Asal Sekolah	Frekuensi	Persentase
1	SMA (Negeri)	145	38.2%
2	SMA (Swasta)	51	13.4%
3	MA (Negeri)	70	18.4%
4	MA (Swasta)	94	24.7%
5	SMK (Negeri)	15	3.9%
6	SMK (Swasta)	5	1.3%
Total		380	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 380 orang responden yang diambil, mayoritas mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berasal dari sekolah SMA (Negeri) yaitu sebanyak 145 orang atau 38.2%. Pada urutan kedua adalah asal sekolah mahasiswa dari MA (Swasta) sebanyak 94 orang atau 24.7%. Dan untuk MA (Negeri) sebanyak 70 orang atau 18.4% ada pada urutan ketiga. Sementara pada urutan keempat, asal sekolah mahasiswa berasal dari SMA (Swasta) yaitu sebesar 51 orang atau 13.4%. Sedangkan untuk asal sekolah terkecil mahasiswa, berasal dari SMK dimana untuk SMK (Negeri) sebanyak 15 orang (3.9%) dan SMK (Swasta) sebesar 5 orang atau 1.3%.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tempat Tinggal

No	Tempat Tinggal	Frekuensi	Persentase
1	Bersama Orang Tua	184	48.4%
2	Asrama	32	8.4%
3	Kost	151	39.7%
4	Bersama Saudara	13	3.4%
Total		380	100%

Berdasarkan karakteristik tempat tinggal mahasiswa, dari 380 sampel yang diambil mayoritas tinggal bersama orang tuanya yaitu sebanyak 184 orang atau 48.4%. Urutan kedua adalah mahasiswa tinggal di kost yaitu sebesar 151 orang atau 39.7% dan urutan ketiga yaitu tinggal di asrama dengan 32 orang atau 8.4%. Sementara sisanya adalah mahasiswa yang tinggal bersama dengan saudaranya yaitu sebanyak 13 orang atau 3.4%.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pendidikan Pesantren

No	Pendidikan Pesantren	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	155	40.8%
2	Tidak Pernah	225	59.2%
Total		380	100%

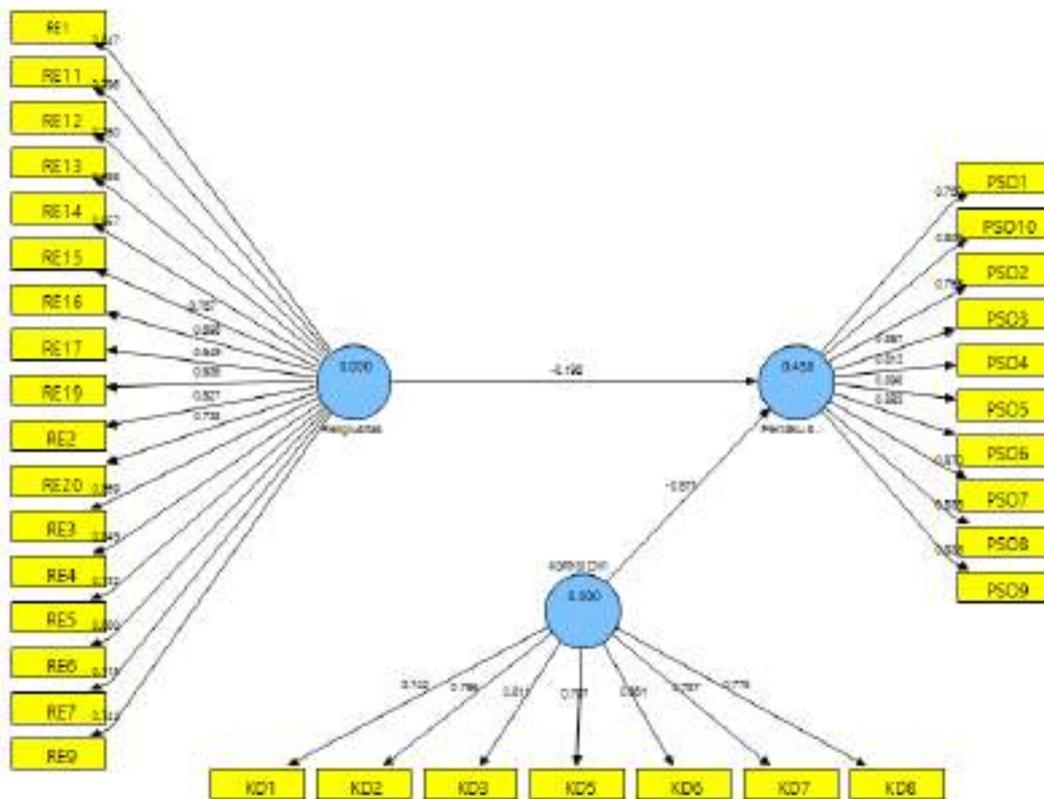
Untuk pengalaman pendidikan pesantren mahasiswa dari 380 sampel yang diambil, sebanyak 155 orang atau 40.8% diantaranya pernah mengenyam pendidikan di pesantren dan sisanya sebanyak 225 orang atau 59.2% mahasiswa tidak pernah mengenyam pendidikan pesantren.

C. Analisis Pemodelan *Structural Equation Models* (SEM) dengan *Partial Least Square* (PLS)

Pada penelitian ini pemodelan *Structural Equation Models* (SEM) dilakukan untuk melihat bagaimana kontribusi yang diberikan oleh setiap indikator terhadap variabel-variabel latennya serta mengukur bagaimana pengaruh dari variabel laten eksogen Religiusitas dan Kontrol Diri terhadap variabel laten endogen Perilaku Seksual. Pengolah data dilakukan dengan bantuan software *Smart PLS versi 2.0*.

1. Hasil Estimasi Parameter dan Path Diagram

Di bawah ini adalah path diagram *Structural Equation Models* (SEM) beserta parameter hasil estimasi dengan metode penaksiran *Partial Least Square* yang menggambarkan hubungan antara indikator dengan variabel latennya serta pengaruh variabel laten eksogen Religiusitas dan Kontrol Diri terhadap variabel laten endogen Perilaku Seksual.



Gambar 4.1 Path Diagram Hasil Estimasi Parameter

2. Evaluasi Kesesuaian Outer Model

Evaluasi outer model dilakukan untuk melihat apakah variabel observasi sudah dengan tepat mengukur konstuknya. Pengujian model pengukuran meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk pengujian validitas dilakukan melalui uji *Convergen Validity* dengan melihat nilai *loading factor* dan nilai statistik hitung t. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan nilai muatan faktor standar (*standardized loading factor*) dan statistik hitung t untuk model pengukuran tingkat pertama untuk setiap variabel laten.

Tabel 4.8 Pengujian Validitas Outer Model

Variabel	Loading Factor	t_{hitung}	Keterangan
<u>Religiusitas</u>			
RE1	0.8471	41.383	Valid
RE2	0.8266	37.064	Valid
RE3	0.8586	47.182	Valid
RE4	0.8488	43.996	Valid
RE5	0.7315	28.804	Valid
RE6	0.8001	36.341	Valid
RE7	0.7154	28.222	Valid
RE9	0.7439	30.148	Valid
RE11	0.7964	39.581	Valid
RE12	0.7597	30.702	Valid
RE13	0.6579	23.567	Valid
RE14	0.6665	23.618	Valid
RE15	0.7669	30.265	Valid
RE16	0.6978	23.603	Valid
RE17	0.6494	21.937	Valid
RE19	0.6358	23.010	Valid
RE20	0.7384	32.732	Valid
<u>Kontrol Diri</u>			
KD1	0.7418	23.366	Valid
KD2	0.7956	38.023	Valid
KD3	0.8106	42.020	Valid
KD5	0.7973	39.722	Valid
KD6	0.8606	58.528	Valid
KD7	0.7866	39.415	Valid
KD8	0.7751	33.981	Valid
<u>Perilaku Seksual</u>			
PSO1	0.7497	35.120	
PSO2	0.7631	32.579	Valid
PSO3	0.8569	51.725	Valid
PSO4	0.8133	43.937	Valid
PSO5	0.8980	82.406	Valid
PSO6	0.8829	60.730	Valid
PSO7	0.8705	48.660	Valid
PSO8	0.8334	40.090	Valid
PSO9	0.8348	35.651	Valid
PSO10	0.8000	28.818	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh muatan faktor standar (*standardized loading factor*) pada model pengukuran Outer Model mempunyai

validitas yang baik. Hal ini berdasarkan kriteria validitas yang baik, dimana nilai t_{hitung} dari muatan faktornya \geq nilai kritis ($t_{hitung} \geq 1.96$) dan nilai *standardized loading factor* ≥ 0.50 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel observasi (indikator) pada model pengukuran Outer Model dapat mengukur masing-masing variabel laten *Religiusitas*, *Kontrol Diri* dan *Perilaku Seksual* dengan baik.

Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas untuk melihat konsistensi pengukuran variabel-variabel observasi secara bersama-sama terhadap masing-masing konstraknya. Berikut ini ditampilkan nilai *Composite Reliability (CR)* dan *Discriminant Validity (AVE)* untuk setiap konstruk pada model pengukuran Outer Model.

Tabel 4.9 Pengujian Reliabilitas Outer Model

Konstruk	<i>Composite Reliability (CR)</i>	<i>Discriminant Validity (AVE)</i>	Keterangan
Religiusitas	0.9236	0.6337	Baik (<i>fit</i>)
Kontrol Diri	0.9572	0.6915	Baik (<i>fit</i>)
Perilaku Seksual	0.9566	0.5667	Baik (<i>fit</i>)

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan pengujian reliabilitas outer model di atas, semua nilai *Construct Reliability* dari variabel laten *Religiusitas*, *Kontrol Diri* dan *Perilaku Seksual* melebihi batas ambangnya yaitu 0.70 dan nilai *Variance Extracted* melebihi batas ambangnya yaitu 0.50. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat reliabilitas pada pengukuran tingkat pertama dari ketiga konstruk adalah tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator-indikator pada tiap konstruk cukup konsisten untuk mengukur konstraknya.

3. Analisis Outer Model Pada Variabel Laten Religiusitas

Outer model diartikan sebagai model pengukuran antara variabel laten eksogen *Religiusitas* dengan masing-masing indikatornya. Hasil estimasi parameter *standardized loading factor* (nilai bobot) untuk model pengukuran *Religiusitas* dari 17 indikator dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Nilai *Standardized Loading* Indikator Terhadap Laten *Religiusitas*

Dimensi	Item	Indikator	Nilai Bobot
<i>Religiusitas</i> (ξ_1)	RE1	Keyakinan pada Allah	0.8471
	RE2	Keyakinan pada Malaikat	0.8266
	RE3	Keyakinan pada Kitab	0.8586
	RE4	Keyakinan pada Rosul	0.8488
	RE5	Keyakinan pada Takdir	0.7315
	RE6	Keyakinan pada Hari Akhir	0.8001
	RE7	Pelaksanaan Ibadah Sholat	0.7154
	RE9	Membaca Al-Quran	0.7439
	RE11	Berlaku Jujur	0.7964
	RE12	Suka Berderma	0.7597
	RE13	Suka Memaafkan	0.6579
	RE14	Pengetahuan mengenai Al-Quran	0.6665
	RE15	Pengetahuan mengenai Syariat Islam	0.7669
	RE16	Pengetahuan mengenai Sejarah Islam	0.6978
	RE17	Perasaan mengenai doa yang dipanjatkan	0.6494
	RE19	Perasaan bersyukur atas nikmat	0.6358
	RE20	Perasaan saat mendengarkan ayat Al-Quran	0.7384

Pada Tabel 4.10 diperoleh informasi berkaitan dengan nilai bobot yang diberikan oleh 17 indikator terhadap variabel laten Religiusitas, terlihat ke 17 indikator memiliki nilai *loading* yang besar (di atas 0.50). Hal ini mengindikasikan bahwa ke 17 indikator memberikan kontribusi yang baik dan valid dalam mengukur variabel laten Religiusitas.

Berikut ini adalah analisis mengenai besar kontribusi yang diberikan oleh masing-masing indikator terhadap variabel laten Religiusitas, yaitu :

1. Indikator RE1 (Keyakinan pada Allah) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Religiusitas sebesar 0.8471.
2. Indikator RE2 (Keyakinan pada Malaikat) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Religiusitas sebesar 0.8266.
3. Indikator RE3 (Keyakinan pada Kitab) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Religiusitas sebesar 0.8586.
4. Indikator RE4 (Keyakinan pada Rosul) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Religiusitas sebesar 0.8488.
5. Indikator RE5 (Keyakinan pada Takdir) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Religiusitas sebesar 0.7315.

6. Indikator RE6 (Keyakinan pada Hari Akhir) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Religiusitas sebesar 0.8001.
7. Indikator RE7 (Pelaksanaan Ibadah Sholat) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Religiusitas sebesar 0.7154.
8. Indikator RE9 (Membaca Al-Quran) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Religiusitas sebesar 0.7439.
9. Indikator RE11 (Berlaku Jujur) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Religiusitas sebesar 0.7964.
10. Indikator RE12 (Suka Berderma) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Religiusitas sebesar 0.7597.
11. Indikator RE13 (Suka Memaafkan) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Religiusitas sebesar 0.6579.
12. Indikator RE14 (Pengetahuan mengenai Al-Quran) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Religiusitas sebesar 0.6665.
13. Indikator RE15 (Pengetahuan mengenai Syariat Islam) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Religiusitas sebesar 0.7669.
14. Indikator RE16 (Pengetahuan mengenai Sejarah Islam) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Religiusitas sebesar 0.6978.
15. Indikator RE17 (Perasaan mengenai doa yang dipanjatkan) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Religiusitas sebesar 0.6494.
16. Indikator RE19 (Perasaan bersyukur atas nikmat) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Religiusitas sebesar 0.6358.
17. Indikator RE20 (Perasaan saat mendengarkan ayat Al-Quran) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Religiusitas sebesar 0.7384.

Untuk variabel laten Religiusitas terlihat bahwa tiga indikator utama yang berkontribusi paling besar adalah indikator RE3 (Keyakinan pada Kitab) yaitu sebesar 0.8586, kemudian indikator RE4 (Keyakinan pada Rosul) dengan kontribusi 0.8488 dan ketiga adalah indikator RE1 (Keyakinan pada Allah) yaitu sebesar 0.8471. Sedangkan tiga indikator yang memberikan kontribusi terkecil dalam mengukur variabel laten Religiusitas adalah indikator RE19 (Perasaan bersyukur atas nikmat) sebesar 0.6358, kemudian indikator terkecil kedua yaitu

indikator RE17 (Perasaan mengenai doa yang dipanjatkan) dengan besar bobot 0.6494 dan yang ketiga adalah indikator RE13 (Suka Memaafkan) sebesar 0.6579.

Jika diakumulasikan, total kontribusi yang diberikan oleh 17 indikator dalam mengukur variabel laten Religiusitas yaitu sebesar nilai *AVE*. Dari perhitungan sebelumnya untuk variabel laten Religiusitas diperoleh nilai *AVE* sebesar 0.6337. Hal ini menunjukkan bahwa ke 17 indikator yang mengukur variabel laten Religiusitas dapat menjelaskan variabel tersebut sebesar 63.36%.

4. Analisis Outer Model Pada Variabel Laten Kontrol Diri

Outer model diartikan sebagai model pengukuran antara variabel laten eksogen *Kontrol Diri* dengan masing-masing indikatornya. Hasil estimasi parameter *standardized loading factor* (nilai bobot) untuk model pengukuran *Kontrol Dir* dari 7 indikator dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Nilai *Standardized Loading* Indikator Terhadap Laten *Kontrol Diri*

Dimensi	Item	Indikator	Nilai Bobot
<i>Kontrol Diri</i> (ξ_2)	KD1	Mampu mengontrol perilaku	0.7418
	KD2	Mampu mengontrol stimulus	0.7956
	KD3	Mampu menantisipasi peristiwa	0.8106
	KD5	Mampu menafsirkan peristiwa	0.7973
	KD6	Mampu menafsirkan Keadaan	0.8606
	KD7	Mampu memutuskan berdasarkan keyakinan	0.7866
	KD8	Mampu memutuskan berdasarkan persetujuan	0.7751

Pada Tabel 4.11 diperoleh informasi berkaitan dengan nilai bobot yang diberikan oleh tujuh indikator terhadap variabel laten Kontrol diri, terlihat ke tujuh indikator memiliki nilai *loading* yang besar (di atas 0.50). Hal ini mengindikasikan bahwa ke tujuh indikator memberikan kontribusi yang baik dan valid dalam mengukur variabel laten Kontrol Diri.

Berikut ini adalah analisis mengenai besar kontribusi yang diberikan oleh masing-masing indikator terhadap variabel laten Kontrol Diri, yaitu :

1. Indikator KD1 (Mampu mengontrol perilaku) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Kontrol Diri sebesar 0.7418.
2. Indikator KD2 (Mampu mengontrol stimulus) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Kontrol Diri sebesar 0.7956.

3. Indikator KD3 (Mampu menantisipasi peristiwa) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Kontrol Diri sebesar 0.8106.
4. Indikator KD5 (Mampu menafsirkan peristiwa) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Kontrol Diri sebesar 0.7973.
5. Indikator KD6 (Mampu menafsirkan Keadaan) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Kontrol Diri sebesar 0.8606.
6. Indikator KD7 (Mampu memutuskan berdasarkan keyakinan) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Kontrol Diri sebesar 0.7866.
7. Indikator KD8 (Mampu memutuskan berdasarkan persetujuan) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Kontrol Diri sebesar 0.7751.

Untuk variabel laten Kontrol Diri terlihat bahwa tiga indikator utama yang berkontribusi paling besar adalah indikator KD6 (Mampu menafsirkan Keadaan) yaitu sebesar 0.8606, kemudian indikator KD3 (Mampu menantisipasi peristiwa) dengan kontribusi 0.8106 dan ketiga adalah indikator KD5 (Mampu menafsirkan peristiwa) yaitu sebesar 0.7973. Sedangkan tiga indikator yang memberikan kontribusi terkecil dalam mengukur variabel laten Kontrol Diri adalah indikator KD1 (Mampu mengontrol perilaku) sebesar 0.7418, kemudian indikator terkecil kedua yaitu indikator KD8 (Mampu memutuskan berdasarkan persetujuan) dengan besar bobot 0.7751 dan yang ketiga adalah indikator KD7 (Mampu memutuskan berdasarkan keyakinan) sebesar 0.7866.

Jika diakumulasikan, total kontribusi yang diberikan oleh tujuh indikator dalam mengukur variabel laten Kontrol Diri yaitu sebesar nilai *AVE*. Dari perhitungan sebelumnya untuk variabel laten Kontrol Diri diperoleh nilai *AVE* sebesar 0.6915. Hal ini menunjukkan bahwa ke tujuh indikator yang mengukur variabel laten Kontrol Diri dapat menjelaskan variabel tersebut sebesar 69.15%.

5. Analisis Outer Model Pada Variabel Laten Perilaku Seksual

Outer model diartikan sebagai model pengukuran antara variabel laten eksogen *Perilaku Seksual* dengan masing-masing indikatornya. Hasil estimasi parameter *standardized loading factor* (nilai bobot) untuk model pengukuran *Perilaku Seksual* dari 10 indikator dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12 Nilai *Standardized Loading* Indikator terhadap Laten *Perilaku Seksual*

Dimensi	Item	Indikator	Nilai Bobot
<i>Perilaku Seksual</i> (η)	PSO1	Berpegangan	0.7497
	PSO2	Berpelukan	0.7631
	PSO3	Dicium pipi	0.8569
	PSO4	Dicium kening	0.8133
	PSO5	Berciuman bibir	0.8980
	PSO6	Dicium leher	0.8829
	PSO7	Meraba	0.8705
	PSO8	<i>Petting</i>	0.8334
	PSO9	<i>Oral Sex</i>	0.8348
	PSO10	<i>Intercourse</i>	0.8000

Pada Tabel 4.12 diperoleh informasi berkaitan dengan nilai bobot yang diberikan oleh 10 indikator terhadap variabel laten Perilaku Seksual, terlihat ke 10 indikator memiliki nilai *loading* yang besar (di atas 0.50). Hal ini mengindikasikan bahwa ke 10 indikator memberikan kontribusi yang baik dan valid dalam mengukur variabel laten Perilaku Seksual.

Berikut ini adalah analisis mengenai besar kontribusi yang diberikan oleh masing-masing indikator terhadap variabel laten Perilaku Seksual, yaitu :

1. Indikator PSO1 (Berpegangan) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Perilaku Seksual sebesar 0.7497.
2. Indikator PSO2 (Berpelukan) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Perilaku Seksual sebesar 0.7631.
3. Indikator PSO3 (Dicium pipi) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Perilaku Seksual sebesar 0.8569.
4. Indikator PSO4 (Dicium kening) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Perilaku Seksual sebesar 0.8133.
5. Indikator PSO5 (Berciuman bibir) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Perilaku Seksual sebesar 0.8980.
6. Indikator PSO6 (Dicium leher) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Perilaku Seksual sebesar 0.8829.
7. Indikator PSO7 (Meraba) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Perilaku Seksual sebesar 0.8705.

8. Indikator PSO8 (*Petting*) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Perilaku Seksual sebesar 0.8334.
9. Indikator PSO9 (*Oral Sex*) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Perilaku Seksual sebesar 0.8348.
10. Indikator PSO10 (*Intercourse*) berkontribusi dalam mengukur variabel laten Perilaku Seksual sebesar 0.8000.

Untuk variabel laten Perilaku Seksual terlihat bahwa tiga indikator utama yang berkontribusi paling besar adalah indikator PSO5 (Berciuman bibir) yaitu sebesar 0.8980, kemudian indikator PSO6 (Dicium leher) dengan kontribusi 0.8829 dan ketiga adalah indikator PSO7 (Meraba) yaitu sebesar 0.8705. Sedangkan tiga indikator yang memberikan kontribusi terkecil dalam mengukur variabel laten Perilaku Seksual adalah indikator PSO1 (Berpegangan) sebesar 0.7497, kemudian indikator terkecil kedua yaitu indikator PSO2 (Berpelukan) dengan besar bobot 0.7631 dan yang ketiga adalah indikator PSO10 (*Intercourse*) sebesar 0.8000.

Jika diakumulasikan, total kontribusi yang diberikan oleh 10 indikator dalam mengukur variabel laten Perilaku Seksual yaitu sebesar nilai *AVE*. Dari perhitungan sebelumnya untuk variabel laten Perilaku Seksual diperoleh nilai *AVE* sebesar 0.5667. Hal ini menunjukkan bahwa ke 10 indikator yang mengukur variabel laten Perilaku Seksual dapat menjelaskan variabel tersebut sebesar 56.67%.

6. Evaluasi Kesesuaian Inner Model

Setelah dilakukan evaluasi outer model (model pengukuran), langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi inner model (model struktural). Dari model yang diajukan dimana terdapat dua variabel laten eksogen yaitu *Religiusitas* dan *Kontrol Diri* yang dapat memberikan dampak pada *Perilaku Seksual* mahasiswa.

Evaluasi kesesuaian inner model atau keseluruhan model dapat diukur menggunakan *Q-Square predictive relevance*. Berikut akan ditampilkan nilai *R-Square* dari masing-masing dimensi :

Tabel 4.13 Pengujian Inner Model

Variabel Laten Endogen	R-Square (R^2)
<i>Perilaku Seksual</i>	0.4584

Maka nilai Q -Square adalah :

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0.4584)$$

$$Q^2 = 0.4584$$

Dari hasil di atas, diperoleh nilai Q^2 lebih besar dari pada nol (0). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecocokan inner model/keseluruhan model adalah baik dan memiliki *predictive relevance*.

7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk menyelidiki pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen sehingga dapat diketahui sejauh mana pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Berikut ini adalah rekapitulasi pengujian hipotesis hasil pengolahan data :

Tabel 4.14 Ringkasan dan Pengujian Koefisien Jalur

No	Hipotesis Penelitian	Hipotesis	Loading Factor	t_{hitung}	Keputusan	Kesimpulan
1	Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Seksual	$H_0 : \gamma_1 = 0$ $H_1 : \gamma_1 < 0$	$\gamma_1 = -0.198$	-4.678	H_0 Ditolak	Memiliki pengaruh signifikan
2	Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual	$H_0 : \gamma_2 = 0$ $H_1 : \gamma_2 < 0$	$\gamma_2 = -0.571$	-14.666	H_0 Ditolak	Memiliki pengaruh signifikan

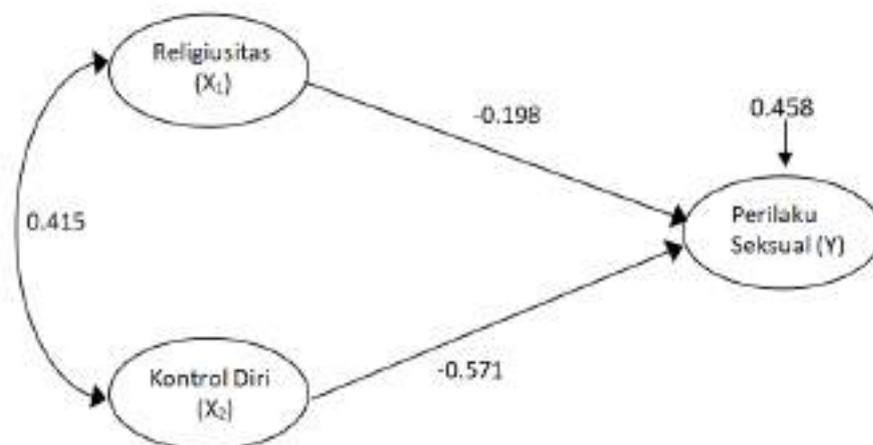
Berdasarkan tabel hasil pengolahan di atas diperoleh kesimpulan bahwa kedua variabel eksogen Religiusitas dan Kontrol Diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel endogen Perilaku Seksual mahasiswa dalam berpacaran. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} (-4.678 dan -14.666) yang lebih kecil dari -1.96 sehingga H_0 ditolak dan memberikan kesimpulan bahwa variabel laten eksogen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan variabel endogen.

Pada variabel Religiusitas memiliki nilai *loading factor* sebesar -0.198, tanda negatif pada nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berbanding terbalik antar religiusitas dengan perilaku seksual. Artinya semakin tinggi tingkat religiusitas mahasiswa maka perilaku seksualnya dalam berpacaran akan semakin rendah. Begitu juga pada variabel kontrol diri dengan nilai *loading factor* sebesar -0.571, tanda negatif pada nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berbanding terbalik antar kontrol diri dengan perilaku seksual. Artinya semakin tinggi tingkat kontrol diri mahasiswa maka perilaku seksualnya dalam berpacaran akan semakin rendah.

Dari kedua nilai *loading factor* tersebut terlihat bahwa bobot variabel kontrol diri sebesar 0,571 lebih besar dari bobot religiusitas yaitu 0.198 (dengan mengabaikan tanda negatif). Hal ini berarti bahwa variabel kontrol diri memiliki peranan yang lebih besar dalam mengukur perilaku seksual mahasiswa dibandingkan dengan religiusitas.

8. Analisis Inner Model Pada Variabel Laten Perilaku Seksual

Dalam menganalisis model struktural (inner model), akan dilakukan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung yang diberikan oleh variabel laten eksogen religiusitas dan kontrol diri terhadap variabel laten endogen perilaku seksual mahasiswa dalam berpacaran. Berikut ini adalah diagram jalur yang diperoleh dari hasil pengolahan data :



Gambar 4.2 Diagram Jalur Model Struktural (Inner Model)

Di bawah ini adalah perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung dari setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen

Tabel 4.15 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Religiusitas (X_1) Terhadap Perilaku Seksual (Y)

Pengaruh	Religiusitas (X_1) Terhadap Perilaku Seksual (Y)			
	Variabel	Perhitungan	Bobot	%
Langsung	Religiustas (X_1)	$(-0.198)*(-0.198)$	0.0392	3.92
Tidak Langsung Melalui	Kontrol Diri (X_2)	$(-0.198)(0.415)(-0.571)$	0.0469	4.69
Total Pengaruh Religiustas (X_1) terhadap Perilaku Seksual (Y)			0.0861	8.61

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh langsung variabel Religiusitas (X_1) terhadap Perilaku Seksual (Y) adalah sebesar 0.0392 atau 3.92%, sedangkan pengaruh tidak langsung Religiusitas (X_1) terhadap Perilaku Seksual (Y) melalui Kontrol Diri (X_2) adalah 0.0469 atau 4.69%. Sehingga total pengaruh yang diberikan variabel Religiusitas (X_1) terhadap Perilaku Seksual (Y) adalah 0.0861 atau sebesar 8.61%.

Tabel 4.16 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Kontrol Diri (X_2) Terhadap Perilaku Seksual (Y)

Pengaruh	Kontrol Diri (X_2) Terhadap Perilaku Seksual (Y)			
	Variabel	Perhitungan	Bobot	%
Langsung	Kontrol Diri (X_2)	$(-0.571)*(-0.571)$	0.3260	32.60
Tidak Langsung Melalui	Perilaku Seksual (X_1)	$(-0.571)(0.415)(-0.198)$	0.0469	4.69
Total Pengaruh Kontrol Diri (X_2) terhadap Perilaku Seksual (Y)			0.3729	37.29

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh langsung variabel Kontrol Diri (X_2) terhadap Perilaku Seksual (Y) adalah sebesar 0.3260 atau 32.60%, sedangkan pengaruh tidak langsung Kontrol Diri (X_2) terhadap Perilaku Seksual (Y) melalui Religiusitas (X_1) adalah 0.0469 atau 4.69%. Sehingga total

pengaruh yang diberikan variabel Kontrol Diri (X_2) terhadap Perilaku Seksual (Y) adalah 0.3729 atau sebesar 37.29%.

Setelah dilakukan perhitungan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung untuk masing-masing variabel Religiusitas (X_1) dan Kontrol Diri (X_2) terhadap Perilaku Seksual (Y), maka dapat diketahui total pengaruh yang diterima oleh variabel Perilaku Seksual (Y). Berikut adalah hasil perhitungan pengaruh total :

Tabel 4.17 Pengaruh Total Variabel Religiusitas (X_1) dan Kontrol Diri (X_2) terhadap Perilaku Seksual (Y)

No	Variabel	Pengaruh	Bobot	Persentase	Total %
1	Religiusitas (X_1)	Langsung	0.0392	3.92	8.61
		Tidak Langsung	0.0469	4.69	
2	Kontrol Diri (X_2)	Langsung	0.3260	32.60	37.29
		Tidak Langsung	0.0469	4.69	
Total Pengaruh Terhadap Y			0.459	45.9	

Dari hasil perhitungan diperoleh pengaruh total yang diterima oleh variabel Perilaku Seksual (Y) adalah sebesar **0.459** atau **45.9%**. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model analisis jalur yang didapatkan dimana variabel eksogen yaitu Religiusitas (X_1) dan Kontrol Diri (X_2) memiliki pengaruh terhadap perubahan variabel Perilaku Seksual (Y) sebesar **45.9%**, dengan rincian variabel religiusitas memberikan kontribusi sebesar 8.61% dan variabel kontrol diri 37.29%. Sedangkan sisanya ($100\% - 45.9\% = 54.1\%$) adalah kemungkinan terdapat aspek-aspek lain yang memiliki pengaruh terhadap perubahan variabel Perilaku Seksual (Y) mahasiswa dalam berpacaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENASI

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk variabel laten Religiusitas didapatkan hasil bahwa tiga indikator utama yang berkontribusi paling besar adalah indikator RE3 (Keyakinan pada Kitab) yaitu sebesar 0.8586, kemudian indikator RE4 (Keyakinan pada Rosul) dengan kontribusi 0.8488 dan ketiga adalah indikator RE1 (Keyakinan pada Allah) yaitu sebesar 0.8471. Sedangkan tiga indikator yang memberikan kontribusi terkecil dalam mengukur variabel laten Religiusitas adalah indikator RE19 (Perasaan bersyukur atas nikmat) sebesar 0.6358, kemudian indikator terkecil kedua yaitu indikator RE17 (Perasaan mengenai doa yang dipanjatkan) dengan besar bobot 0.6494 dan yang ketiga adalah indikator RE13 (Suka Memaafkan) sebesar 0.6579. Jika diakumulasikan, total kontribusi yang diberikan oleh 17 indikator dalam mengukur variabel laten Religiusitas yaitu sebesar 63.36%.
2. Pada variabel laten Kontrol Diri didapatkan hasil bahwa tiga indikator utama yang berkontribusi paling besar adalah indikator KD6 (Mampu menafsirkan Keadaan) yaitu sebesar 0.8606, kemudian indikator KD3 (Mampu menantisipasi peristiwa) dengan kontribusi 0.8106 dan ketiga adalah indikator KD5 (Mampu menafsirkan peristiwa) yaitu sebesar 0.7973. Sedangkan tiga indikator yang memberikan kontribusi terkecil dalam mengukur variabel laten Kontrol Diri adalah indikator KD1 (Mampu mengontrol perilaku) sebesar 0.7418, kemudian indikator terkecil kedua yaitu indikator KD8 (Mampu memutuskan berdasarkan persetujuan) dengan besar bobot 0.7751 dan yang ketiga adalah indikator KD7 (Mampu memutuskan berdasarkan keyakinan) sebesar 0.7866. Jika diakumulasikan, total kontribusi yang diberikan oleh tujuh indikator dalam mengukur variabel laten Kontrol Diri yaitu sebesar 69.15%.

3. Sedangkan untuk variabel laten Perilaku Seksual didapatkan hasil bahwa tiga indikator utama yang berkontribusi paling besar adalah indikator PSO5 (Berciuman bibir) yaitu sebesar 0.8980, kemudian indikator PSO6 (Dicium leher) dengan kontribusi 0.8829 dan ketiga adalah indikator PSO7 (Meraba) yaitu sebesar 0.8705. Sedangkan tiga indikator yang memberikan kontribusi terkecil dalam mengukur variabel laten Perilaku Seksual adalah indikator PSO1 (Berpegangan) sebesar 0.7497, kemudian indikator terkecil kedua yaitu indikator PSO2 (Berpelukan) dengan besar bobot 0.7631 dan yang ketiga adalah indikator PSO10 (*Intercourse*) sebesar 0.8000. Jika diakumulasikan, total kontribusi yang diberikan oleh 10 indikator dalam mengukur variabel laten Perilaku Seksual yaitu sebesar 56.67%
4. Berdasarkan hasil pengolahan di atas diperoleh kesimpulan bahwa kedua variabel eksogen Religiusitas dan Kontrol Diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel endogen Perilaku Seksual mahasiswa dalam berpacaran. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} (-4.678 dan -14.666) yang lebih kecil dari -1.96 sehingga H_0 ditolak dan memberikan kesimpulan bahwa variabel laten eksogen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan variabel endogen. Pada variabel Religiusitas memiliki nilai *loading factor* sebesar -0.198, tanda negatif pada nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berbanding terbalik antar religiusitas dengan perilaku seksual. Artinya semakin tinggi tingkat religiusitas mahasiswa maka perilaku seksualnya dalam berpacaran akan semakin rendah. Begitu juga pada variabel kontrol diri dengan nilai *loading factor* sebesar -0.571, tanda negatif pada nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berbanding terbalik antar kontrol diri dengan perilaku seksual. Artinya semakin tinggi tingkat kontrol diri mahasiswa maka perilaku seksualnya dalam berpacaran akan semakin rendah.
5. Dari hasil perhitungan diperoleh pengaruh total yang diterima oleh variabel Perilaku Seksual (Y) adalah sebesar **0.459** atau **45.9%**. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model analisis jalur yang didapatkan dimana variabel eksogen yaitu Religiusitas (X_1) dan Kontrol Diri (X_2) memiliki pengaruh terhadap perubahan variabel Perilaku Seksual (Y) sebesar **45.9%**,

dengan rincian variabel religiutas memberikan kontribusi sebesar 8.61% dan variabel kontrol diri 37.29%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Ditujukan kepada mahasiswa UIN Jakarta, di era globalisasi banyak sekali arus-arus budaya yang masuk ke Indonesia dimana dalam konteks ini ialah budaya barat yang menganut prinsip *free sex*. Jelas hal ini bukan suatu budaya yang pantas ditiru apalagi dalam agama Islam sendiri sangat melarang berhubungan badan dengan yang bukan muhrim. Sudah selayaknya bisa lebih membentengi diri dengan memperkuat tingkat religiusitas dan kontrol diri.
2. Dari kesimpulan yang diperoleh diketahui bahwa religiusitas memiliki peranan yang lebih kecil dibandingkan dengan kontrol diri dalam mengukur perilaku seksual mahasiswa dalam berpacaran. Tentu hal ini perlu jadi perhatian dari pemegang kebijakan di UIN Jakarta, dimana UIN dikenal sebagai universitas islam yang kental dengan keislamannya tentu memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Hal ini tentunya tidak lepas dari makin banyaknya mahasiswa yang berasal dari sekolah umum yang tidak mengenyam pendidikan agama (pesantren). Sehingga penting untuk dilakukan semacam pengayaan atau pendalaman pengetahuan tentang agama islam khusus mahasiswa-mahasiswa yang bukan alumni pesantren. Selain itu perlu ada kontrol yang lebih kuat dalam proses seleksi mahasiswa baru terkait pengetahuan keislaman calon mahasiswa UIN Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamczyk, Amy dan Britany E. Heyes. "Religion and Sexual Behavior: Understanding the Influence of Islamic Cultures and Religious Affiliation for Explaining Sex Outside of Marriage" jurnal tersedia di <http://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/0003122412458672>
- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso. 1995. Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Andisti, Miftah A. dan Ritandiyono. 2008. Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas pada Dewasa Awal. Jurnal Psikologi. Vol. 1. No. 2. Hlm. 170-176
- Averill, J. R. 1973. Personal Control Over Aversive Stimuli and Its Relationship to Stress. *Psychological Bulletin*, Vol. 80, No. 4, 286-303.
- Azwar, Saifuddin. 1992. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- BKKBN. 1999. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. BKKBN, Jakarta
- Bollen, Kenneth A. 1989. *Structural Equations with Latent Variables*. A Willey Interscience Publication, Kanada.
- Calhoun, JF & Acocella, J.R. 1995. Psychology of Adjustment and Human Relationship. New York : Mc Graw Hill, Inc
- Chin, W. W. 2000. *Partial least square is to LISREL as Principal Component Analysis is to Common Factor Analysis*. Technologi studies.
- Cochran, William G. 1991. *Teknik Penarikan Sampel*. Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.
- Conger, J. J. (1991). *Adolescence and Youth; Psychological Development in a Changing World 4th Edition*. New York : Harper Collins Publisher.
- Dariyo, A. 2004. Psikologi Perkembangan Remaja. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dister, N. S. (1988). *Pengalaman Beragama dan Motivasi Beragama*. Kanisius, Yogyakarta
- Duvall, E & Miller, C. M. (1985). *Marriage and Family Development 6th ed*. New York: Harper & Row Publisher.
- Golfried, M.R & Merbaum, M (1973). *Behavior change through self-control*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc

- Ghufron, M. N. (2003). Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Gefen, D., Straub, D., and Boudreau, M.-C. 2000. *Structural Equation Modeling and Regression, Guidelines for research practice*. Communications of the Association for Information System
- Ghozali Imam, Fuad. 2005. *Structural Equation Model*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita. 2010. Teori-Teori Psikologi. Ar-Ruz media, Yogyakarta.
- Group, F. I. 1999. *Multidimensional Measurement of Religiousness, Spirituality for Use in Health Research*. Kalamazoo: Fetzer Institute in Collaboration with the National Institute on Aging.
- Hair, Joseph F., Jr., et.al. 1998. *Multivariate Data Analysis-Fifth Edition*. Prentice Hall International Inc., New Jersey.
- Hurlock, E. B. 1980. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi 5. Erlangga, Jakarta
- Jalaluddin. 2002. Psikologi Agama Edisi Revisi 2002. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Murti, Indah Rahma. 2008. Hubungan antara Tingkat Perilaku Seksual dengan Karakteristik Remaja, Paparan Pornografi di Media Massa, dan Frekuensi Paparan Pornografi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Pangkahila, W., 2005. Peranan Seksologi Dalam Kesehatan Reproduksi. Dalam: Martaadisoebrata, D, ed. *Obstetri dan Ginekologi Sosial*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Penhollow, Tina, Michael Young, dan George Denny. “*The Impact of Religiosity on the Sexual Behaviors of Collage Student*.” American journal of health education, volume 36 no 2 (march-april 2005)
- Sarwono, S. W. 2008. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sharma, Subhash. 1996. *Applied Multivariate Techniques*. John Wiley & Sons, Inc., Canada.
- Sutoyo, Anwar. 2009. Bimbingan dan Konseling Islami Teori & Praktik. Semarang: CV. Widya Karya Semarang.

- Tangney, J. P., Baumeister, R., & Boone, A. L. (2004). High self control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72:2.
- Walgito, B. 2002. Pengantar Psikologi Umum. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Widiyanta, Ari. 2005. Sikap Terhadap Lingkungan dan Religiusitas. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. Vol. 1 No.2. Hlm. 80
- Willy, Abdilah dan Jogiyanto. 2009. *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*. Edisi I, BPFE. Yogyakarta.
- Wijanto, Setyo Hari. 2008. *Structural Equation Modelling dengan LISREL 8.8 : Konsep dan Tutorial*. Graha Ilmu, Yogyakarta.



KUESIONER PENELITIAN
ANALISIS PERILAKU SEKSUAL MAHASISWA DALAM BERPACARAN
DIUKUR DARI TINGKAT RELIGIUSITAS DAN KONTROL DIRI
DENGAN METODE *PARTIAL LEAST SQUARE*

A. PETUNJUK PENGISIAN IDENTITAS DIRI

Berikan tanda silang (X) atau ceklis (✓) pada salah satu kotak yang tersedia sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.

1. Jenis Kelamin : 1. Laki-laki
2. Perempuan
2. Fakultas :
1. FITK 2. FAH 3. FSH 4. FU 5. FDK 6. FDI
7. FEB 8. FST 9. FISIP 10. FPsi 11. FKIK
3. Program Studi :
4. Semester :
1. I (Satu) 2. III (Tiga) 3. Lima (V) 4. VII (Tujuh) 5. IX (Sembilan)
5. Asal Sekolah :
1. SMAN (Negeri) 2. SMA (Swasta) 3. Madrasah Aliyah (Negeri)
4. Madrasah Aliyah (Swasta) 5. SMKN (Negeri) 4. SMK (Swasta)
6. Usia :
7. Tempat tinggal saat ini :
1. Bersama Orang Tua 2. Asrama 3. Kost 4. Bersama Saudara
8. Apakah anda pernah mengenyam pendidikan Pesantren ?
1. Pernah 2. Tidak Pernah
9. Jika Pernah, berapa lama anda belajar di Pesantren ?
10. Apakah anda pernah berpacaran ?
1. Pernah 2. Tidak Pernah

A. Religiusitas

Dalam angket ini akan disajikan sejumlah pernyataan terkait **RELIGIUSITAS**. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti, kemudian Anda dapat memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda. Jawaban yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya.

Pilihan jawaban :

SS : **Sangat Sesuai** (Jika pernyataan sangat sesuai dengan diri anda)

S : **Sesuai** (Jika pernyataan sesuai dengan diri anda)

TS : **Tidak Sesuai** (Jika pernyataan tidak sesuai dengan diri anda)

STS : **Sangat Tidak Sesuai** (Jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan diri anda)

No	Uraian	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin dan percaya kepada Allah baik dalam keadaan susah maupun senang				
2	Saya yakin dan percaya jika Allah mengawasi segala perbuatan kita melalui malaikatnya				
3	Saya percaya dan yakin dengan kebenaran mukjizat Al-Quran				
4	Saya yakin dan percaya jika Rosul di utus Allah untuk menyempurkan akhlak manusia				
5	Saya yakin dan percaya jika manusia diberi ruang oleh Allah untuk merubah takdirnya sendiri				
6	Saya yakin dan percaya akan adanya kehidupan setelah kematian				
7	Saya melaksanakan sholat wajib lima waktu dengan tepat waktu				
8	Saya melaksanakan puasa Ramadhan karena semua orang di rumah mengerjakannya				
9	Membaca Al-Qur'an menjadi kegiatan rutinitas saya setiap hari				
10	Saya bersedia memberikan pertolongan kepada orang lain karena ingin mendapat pujian				
11	Saya tidak pernah berkata bohong dalam kondisi apapun				
12	Saya rutin melakukan infaq/sedekah lebih dari dua kali dalam satu minggu				
13	Saya termasuk orang yang mudah memaafkan kesalahan orang lain				
14	Saya mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar				
15	Saya rutin mengikuti pengajian yang diadakan majelis-majelis taklim				
16	Saya tertarik membaca buku-buku yang terkait dengan sejarah islam di dunia				
17	Saya merasa bahwa Allah senantiasa mengabulkan doa yang saya panjatkan				
18	Saya merasa dekat dengan Allah hanya pada saat saya mendapatkan musibah atau bencana				
19	Rasa syukur atas nikmat Allah yang diberikan kepada saya, cukup direfleksikan dengan infaq/sodaqoh				
20	Hati saya merasa tenang saat mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an				

*Note: SS(Sangat Sesuai), S(Sesuai), TS(Tidak Sesuai), STS(Sangat Tidak Sesuai)

B. Kontrol Diri

Dalam angket ini akan disajikan sejumlah pernyataan terkait ***KONTROL DIRI***. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti, kemudian Anda dapat memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda. Jawaban yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya.

Pilihan jawaban :

SS : **Sangat Sesuai** (Jika pernyataan sangat sesuai dengan diri anda)

S : **Sesuai** (Jika pernyataan sesuai dengan diri anda)

TS : **Tidak Sesuai** (Jika pernyataan tidak sesuai dengan diri anda)

STS : **Sangat Tidak Sesuai** (Jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan diri anda)

No	Uraian	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mampu menjaga sopan santun saat berhadapan dengan lawan jenis				
2	Saya membatasi aktifitas berpacaran untuk menghindari perbuatan maksiat				
3	Saya terkadang tidak bisa menahan diri untuk melakukan aktifitas seksual saat sedang berduaan dengan pacar				
4	Saya melakukan puasa untuk menghilangkan pikiran-pikiran negatif (porno)				
5	Menurut saya, dengan berpacaran dapat menghilangkan stress				
6	Saya selalu terfikir yang hal-hal negatif (porno) saat berduaan dengan pacar				
7	Sebelum saya melakukan aktifitas seksual dengan pacar saya, saya akan membuat pertimbangan yang matang terlebih dahulu				
8	Sebelum saya berpacaran, saya akan meminta persetujuan orang tua terlebih dahulu				

**Note: SS(Sangat Sesuai), S(Sesuai), TS(Tidak Sesuai), STS(Sangat Tidak Sesuai)*

C. Perilaku Seksual

Dalam angket ini akan disajikan sejumlah pernyataan terkait **PERILAKU SEKSUAL**. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti, kemudian Anda dapat memilih salah satu jawaban yang **paling sesuai** dengan diri Anda. Jawaban yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya.

Dalam hubungan berpacaran, adalah sesuatu hal yang wajar/boleh melakukan hal-hal berikut ini :

No	Uraian	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Berpegangan tangan dengan pacar				
2	Berpelukan dengan pacar				
3	Mencium atau dicium bagian pipi oleh pacar				
4	Mencium atau dicium bagian kening atau jidat oleh pacar				
5	Berciuman bibir dengan pacar				
6	Mencium atau dicium bagian leher oleh pacar				
7	Meraba bagian organ intim pasangan dalam berpacaran				
8	Melakukan petting (menggesekan atau menempelkan alat kelamin) dengan pacar				
9	Melakukan oral sex dengan pacar				
10	Melakukan hubungan badan (<i>Intercourse</i>) dengan pacar				

**Note: SS(Sangat Setuju), S(Setuju), TS(Tidak Setuju), STS(Sangat Tidak Setuju)*

Berikan tanda silang (X) atau ceklis (√) pada salah satu kotak yang tersedia sesuai dengan **Pengalaman** yang pernah anda alami terkait Perilaku Seksual dalam Berpacaran.

Pernahkah anda melakukan hal-hal di bawah ini dengan lawan jenis/pacar ?

No	Uraian	Pengalaman	
		Pernah	Tidak Pernah
1	Berpegangan tangan dengan pacar		
2	Berpelukan dengan pacar		
3	Mencium atau dicium bagian pipi oleh pacar		
4	Mencium atau dicium bagian kening atau jidat oleh pacar		
5	Berciuman bibir dengan pacar		
6	Mencium atau dicium bagian leher oleh pacar		
7	Meraba bagian organ intim pasangan dalam berpacaran		
8	Melakukan petting (menggesekan atau menempelkan alat kelamin) dengan pacar		
9	Melakukan oral sex dengan pacar		
10	Melakukan hubungan badan (<i>Intercourse</i>) dengan pacar		

LAPORAN KEUANGAN

**PENELITIAN PEMULA
TAHUN ANGGARAN 2017**

**ANALISIS PERILAKU SEKSUAL MAHASISWA DALAM BERPACARAN
DIUKUR DARI TINGKAT RELIGIUSITAS DAN KONTROL DIRI
DENGAN METODE *PARTIAL LEAST SQUARE***



Peneliti :

Bambang Ruswandi, M.Stat

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN (PUSLITPEN)

LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB MUTLAK

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bambang Ruswandi, M.Stat
NIP : 19831005 201503 1 001
Golongan : III/b
Unit/Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Bertanggung jawab penuh atas pengelolaan pertanggungjawaban keuangan kegiatan penelitian dengan judul penelitian “**Analisis Perilaku Seksual Mahasiswa Dalam Berpacaran Diukur Dari Tingkat Religiusitas Dan Kontrol Diri Dengan Metode *Partial Least Square***” senilai Rp 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah). Nilai tersebut telah dihitung dengan benar sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan atas pembayaran maka kami bersedia untuk perbaikan atas kekeliruan tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 29 November 2017
Peneliti,
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Bambang Ruswandi, M.Stat
NIP. 19831005 201503 1 001

LAPORAN PENGGUNAAN DANA
KEGIATAN PENELITIAN
YANG DIBIYAI DIPA UIN SYARIAH HIDAYATULLAH JAKARTA
KLUSTER PENELITIAN PEMULA
TAHUN ANGGARAN 2017

Nama Peneliti : Bambang Ruswandi, M.Stat
Judul Penelitian : Analisis Perilaku Seksual Mahasiswa Dalam Berpacaran Diukur Dari Tingkat Religiusitas Dan Kontrol Diri Dengan Metode *Partial Least Square*
Dana Tahap I : Rp 14.000.000,-
Dana Tahap II : Rp 6.000.000,-

Total : Rp 20.000.000,-

No	Jenis Belanja	Anggaran	Realisasi	Realisasi dikurangi Anggaran (Rp)	Realisasi terhadap Anggaran (%)
1	Belanja Barang	Rp 13.340.000,-	Rp 13.340.000,-	0	100%
2	Belanja Perjalanan	Rp 1.500.000,-	Rp 1.500.000,-	0	100%
3	Belanja Jasa	Rp 4.160.000,-	Rp 4.160.000,-	0	100%
4	Belanja Modal Fisik	Rp 1.000.000,-	Rp 1.000.000,-	0	100%

**RINCIAN PENGGUNAAN DANA PENELITIAN
YANG DIBIYAI DIPA UIN SYARIAH HIDAYATULLAH JAKARTA
KLUSTER PENELITIAN PEMULA
TAHUN ANGGARAN 2017**

Nama Peneliti : Bambang Ruswandi, M.Stat
 Judul Penelitian : Analisis Perilaku Seksual Mahasiswa Dalam Berpacaran Diukur Dari Tingkat Religiusitas Dan Kontrol Diri Dengan Metode *Partial Least Square*
 Dana Tahap I : Rp 14.000.000,-
 Dana Tahap II : Rp 6.000.000,-

Total : Rp 20.000.000,-

No	Jenis Belanja		Uraian		Anggaran	Jumlah
A	Belanja Barang					
	1	ATK dan Foto Copy	1	Kegiatan	Rp 1.740.000,-	Rp 1.740.000,-
	2	Pengadaan Sumber Kepustakaan	1	Kegiatan	Rp 500.000,-	Rp 500.000,-
	3	Dokumentasi	1	Kegiatan	Rp 750.000,-	Rp 750.000,-
	4	Pembelian Perlengkapan Survei	1	Paket	Rp 2.000.000,-	Rp 2.000.000,-
	5	Kuesioner (Data)	380	Responden	Rp 5.000,-	Rp 1.900.000,-
	7	Konsumsi Koordinator Survei Lapangan	11	Orang	Rp 200.000,-	Rp 2.200.000,-
	8	Pembuatan Laporan dan Publikasi	1	Kegiatan	Rp 1.500.000,-	Rp 1.500.000,-
	9	Pembelian Flask Disk 16 Giga	2	Buah	Rp 200.000,-	Rp 400.000,-
	10	Pembelian Toner Printer HP	1	Buah	Rp 850.000,-	Rp 850.000,-
	11	Konsumsi Rapat Koordinasi	6	Paket	Rp 250.000,-	Rp 1.500.000,-
B	Belanja Perjalanan					
	1	Transportasi Lokal	10	Kegiatan	Rp 150.000,-	Rp 1.500.000,-
C	Belanja Jasa					
	1	Pengumpulan Data	380	Responden	Rp 7.000,-	Rp 2.660.000,-
	2	Pengolahan Data	1	Kegiatan	Rp 1.500.000,-	Rp 1.500.000,-
D	Belanja Modal Fisik					
	1	Pembelian Buku	1	Paket	Rp 1.000.000,-	Rp 1.000.000,-

**CASH FLOW DANA PENELITIAN
YANG DIBIYAI DIPA UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
KLUSTER PENELITIAN PEMULA
TAHUN 2017**

Kegiatan : Penelitian yang Dibiayai oleh DIPA UIN Syarif Hidayatullah
 Nama Peneliti : Bambang Ruswandi, M.Stat
 Judul Penelitian : Analisis Perilaku Seksual Mahasiswa Dalam Berpacaran
 Diukur Dari Tingkat Religiusitas Dan Kontrol Diri Dengan
 Metode *Partial Least Square*
 Nilai Kontrak : Rp 20.000.000,-

No	Uraian	Tahun Anggaran		Jumlah
		Tahap I	Tahap II	
1	Saldo Awal	Rp 14.000.000,-	Rp 6.000.000,-	Rp 20.000.000,-
2	Penerimaan per Tahap	Rp 14.000.000,-	Rp 6.000.000,-	Rp 20.000.000,-
3	Penggunaan per Tahap			
	a Belanja Barang	Rp 9.000.000,-	Rp 4.340.000,-	Rp 13.340.000,-
	b Belanja Perjalanan	Rp 1.000.000,-	Rp 500.000,-	Rp 1.500.000,-
	c Belanja Jasa	Rp 3.000.000,-	Rp 1.160.000,-	Rp 4.160.000,-
	d Belanja Modal Fisik	Rp 1.000.000,-	Rp -	Rp 1.000.000,-
5	Saldo Akhir per Tahap	Rp -	Rp -	Rp -

Jakarta, 29 November 2017

Peneliti,

Bambang Ruswandi, M.Stat
 NIP. 19831005 201503 1 001